

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FIKIH HAJI DAN  
UMRAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI DI MA'HAD ALY  
PONTREN DDI MANGKOSO**



Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Seminar  
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

**SITTI MARYAM GANI**

NIM: 18.0211.001

**PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITTI MARYAM GANI  
NIM : 18.0211.001  
Program Studi : PAI  
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Haji Dan Umrah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 01 Oktober 2020  
Mahasiswi,



**SITTI MARYAM GANI**  
NIM: 18.0211.001

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Tesis dengan judul **Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Haji Dan Umrah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso**, yang disusun oleh saudari **Sitti Maryam Gani**, NIM: 18.0211.001, telah diujikan dalam **Ujian Tutup/Munaqasyah Tesis** yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 21 Januari 2021 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **08 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah**, bertepatan dengan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Agama Islam** pada Pascasarjana IAIN Parepare.

**PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI UTAMA**

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A (.....)

**PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI UTAMA**

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si (.....)

**PENGUJI UTAMA**

Dr. Hj. Marhani, Lc, M. Ag (.....)

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum (.....)

Parepare, 22 Januari 2021

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare  
Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag  
NIP. 19621231 199003 1 032



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُزْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya. Proses penyelesaian tesis ini sungguh merupakan suatu perjuangan bagi penulis. Selama proses penelitian, tidak sedikit kendala yang ditemukan, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah Swt dan kesungguhan serta bimbingan petunjuk, bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga semua dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis ayahanda tercinta almarhum **H. Abd. Gani** dan Ibunda tersayang **Hj. Aisyah** yang dengan tulus dan tidak henti-hentinya memanjatkan doa serta kasih sayang kepada penulis sehingga penulisan tesis dan proses studi ini dapat terselesaikan. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, **Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si**, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, **Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag**, dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, **Dr. Firman, M.Pd.**, yang

telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.

3. **Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A,** dan **Dr. Hj. Hamdanah, M.Si,** sebagai Pembimbing utama dan pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. **Dr. Hj. Marhani, Lc, M. Ag,** dan **Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum,** sebagai Penguji utama dan pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Ketua/Mudir Ma'had Aly, Sekretaris dan Staf Ma'had Aly, serta dosen di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Suami tercinta **Dr. H. Aydi Syam, M.HI,** dan anak-anakku yang tersayang dengan penuh ketabahan dan kesabaran mendampingi penulis serta motivasi, dan dukungan dalam melanjutkan pendidikan hingga selesainya penulisan tesis ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn.*

Parepare, 21 Januari 2021  
Penyusun,

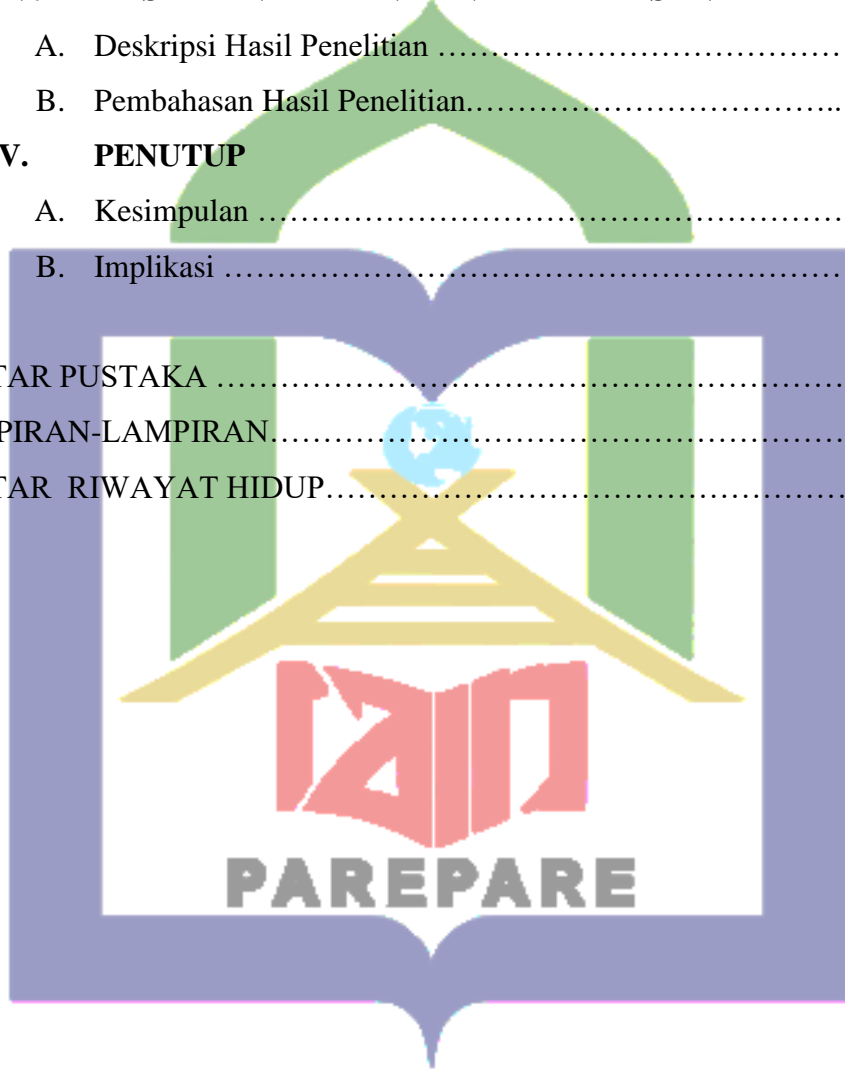
*Sitti Maryam Gani*

Sitti Maryam Gani  
NIM: 18.0211.001

## DAFTAR ISI

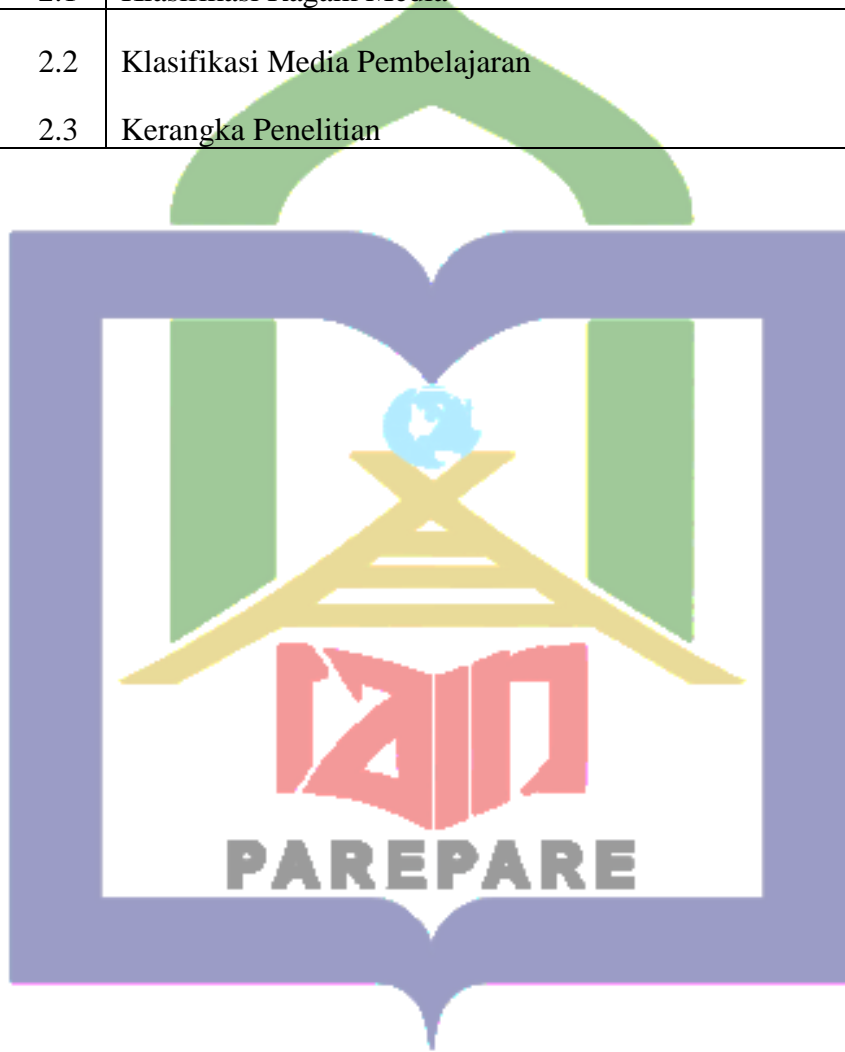
HALAMAN JUDUL .....	I
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	I
PENGESAHAN TESIS .....	Iii
KATA PENGANTAR .....	Iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Deskripsi fokus penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
E. Garis Besar Isi Tesis.....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka .....	14
B. Analisis Teoretis Subjek .....	18
C. Kerangka Teori Penelitian .....	67
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	69
B. Paradigma Penelitian .....	70
C. Sumber Data .....	71
D. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	71
E. Instrumen Penelitian .....	72

F. Tahapan Pengumpulan Data .....	73
G. Teknik Pengumpulan Data .....	74
H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	75
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	76
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Implikasi .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Bagan 2.1	Klasifikasi Ragam Media	27
2.2	Klasifikasi Media Pembelajaran	61
2.3	Kerangka Penelitian	68





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

**2. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

**3. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*  
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī  
 Abū Naṣr al-Farābī  
 Al-Gazālī  
 Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
- saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Sitti Maryam Gani  
 NIM : 18.0211.001  
 Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Haji Dan Umrah Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso).

---

Tesis ini membahas penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi (di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media berbasis TIK, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang strategi penggunaan media video pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

Penelitian ini, penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yang relevan dengan penelitian kualitatif yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, bertempat di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dengan media video pembelajaran berbasis TIK, dosen lebih mudah memberikan gambaran nyata proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah, (2) Media video pembelajaran fikih haji dan umrah sangat menarik bagi mahasantri sehingga lebih memudahkan mahasantri mengetahui materi pembelajaran, 3) dengan media video pembelajaran berbasis TIK, mampu menumbuhkan minat belajar mahasantri, karena mahasantri tidak hanya mendapatkan materi pada saat dosen mengajar, akan tetapi juga dapat mengulang materinya sendiri melalui media video pembelajaran tersebut. Kendala yang ditemukan dalam penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso ada pada pembelajaran *online* (daring), karena terkadang karena jaringan kurang bagus sehingga koneksi internet jadi lambat, dan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Kata kunci: Penggunaan media, Fikih Haji dan Umrah, teknologi informasi dan komunikasi

## ABSTRACT

Name : Sitti Maryam Gani  
NIM : 18.0211.001  
Title: Use of Hajj and Umrah Fiqh Learning Media Based on Information and Communication Technology (at Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso).

---

This thesis discussed the use of learning media for Hajj and Umrah fiqh based on information and communication technology (at Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso). This study aims to describe the use of information technology and communication media for learning of Hajj and Umrah jurisprudence at Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso and to get a clear picture of the strategy for using learning media for learning media for Hajj and Umrah based on information and communication technology at Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

The kind if this research is a field research with a qualitative descriptive research type. Data collection used three techniques relevant to qualitative research, namely: (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. The location of this research was at Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

The results showed that: (1) with the media of information technology and communication of learning jurisprudence for Hajj and Umrah, it was easier for the lecturers to provide a real picture of the material presented, (2) the media of information technology and learning communication that helped students to be more active in learning via the internet, (3) it is able to develop the students' interest in learning because learning is more interesting and enlarge the horizons, students not only gets the material when the teacher teaches, but also students can repeat the material themselves through the instructional video media. The constraints found in the use of learning media for Hajj and Umrah fiqh based on information and communication technology at Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso are because the network sometimes is not good so that the internet connection becomes slow, and hinders the smoothness of the learning process and using the internet will increase the cost of pulses ( quota) internet used in the learning process.



Keywords: Use of media, Hajj and Umrah Jurisprudence, information and communication technology

Has been legalized by  
The Head of Language Center



## تجريد البحث

الإسم : ستي مريم غني

رقم التسجيل : 18.0211.001

موضوع الرسالة : إستخدام وسائط تعليم الفقه للحج والعمرة بالاعتماد على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (المعهد العالي لدار الدعوة و الإرشاد منجكوسو)

تناقش هذه الرسالة استخدام الوسائط التعليمية لفقه الحج والعمرة على أساس تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (في المعهد العالي لدار الدعوة و الإرشاد منجكوسو). تهدف هذه الدراسة إلى وصف استخدام وسائط تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التعليمية لفقه الحج والعمرة في المعهد العالي لدار الدعوة و الإرشاد منجكوسو والحصول على صورة واضحة لاستراتيجية استخدام وسائل التعلم لتعلم فقه الحج والعمرة على أساس تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المعهد العالي لدار الدعوة و الإرشاد منجكوسو.

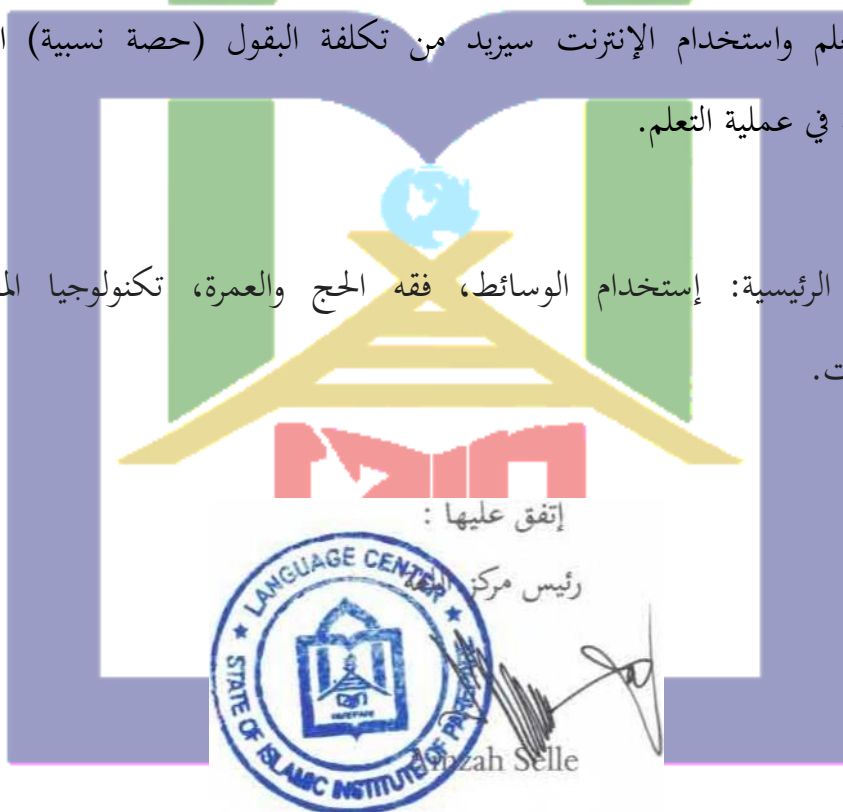
هذا البحث هو بحث ميداني (بحث ميداني) بنوع بحث وصفي نوعي. يستخدم جمع البيانات ثلاث تقنيات ذات صلة بالبحث النوعي ، وهي: (1) الملاحظة ، (2) المقابلات ، (3) التوثيق ، الموجود في المعهد العالي لدار الدعوة و الإرشاد منجكوسو.

أظهرت النتائج أنه (1) مع وسائط تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التعليمية في فقه الحج والعمرة ، كان من الأسهل على المحاضرين تقديم صورة حقيقية للمادة المقدمة ، (2) تعلم وسائط تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التي ساعدت التلاميذ على أن يكونوا أكثر نشاطاً في التعلم عبر الإنترنت ، (3) قادرين على إثارة الاهتمام. تعلم التلاميذ لأن

التعلم أكثر إثارة للاهتمام ويوسع الآفاق ، لا تحصل التلاميذ على المواد فقط عندما يقوم المحاضر بالتدريس ، ولكن يمكن للتلاميذ أيضاً تكرار المواد بأنفسهم من خلال وسائط تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التعليمية.

القيود الموجودة في استخدام الوسائط التعليمية لفقهِ الحج والعمرة القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المعهد العالي لدار الدعوة و الإرشاد منجكوسو هي أحياناً لأن الشبكة غير جيدة بحيث يصبح الاتصال بالإنترنت بطيئاً ، ويعيق سلاسة عملية التعلم واستخدام الإنترنت سيزيد من تكلفة البقول (حصة نسبية) الإنترنت المستخدمة في عملية التعلم.

الكلمات الرئيسية: استخدام الوسائط، فقهِ الحج والعمرة، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات.



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memperhatikan segala aspek kehidupan umat manusia, termasuk masalah pendidikan khususnya usaha manusia belajar dan menggali ilmu pengetahuan setinggi-tingginya. Oleh sebab itu, Islam bukan hanya menganjurkan utk rajin belajar dan mempelajari berbagai ilmu, tetapi juga menghargai dan meninggikan derajat mereka yang sudah memiliki ilmu pengetahuan. Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an sebagian dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya :

...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...<sup>1</sup>

Ayat di atas menyebutkan keutamaan orang yang beriman dan orang yang berilmu. Ayat itu juga sekaligus memberi isyarat yang jelas bahwa kesempurnaan iman seseorang mesti dengan ilmu sebagaimana kesempurnaan ilmu seseorang mesti dengan iman sehingga derajat yang tinggi akan didapatkan oleh seorang hamba jika iman dan ilmunya bisa terpadu. Kalau iman dan ilmu tidak terpadu, maka tidak ada yang sempurna. Iman tanpa ilmu buta dan ilmu tanpa iman sesat.

Salah satu cita-cita luhur nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional.

<sup>1</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 2013), h. 910.

Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber daya alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang di atas, jelaslah bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi mendidik mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun non formal bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan potensi secara integral. Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan baik secara perorangan, organisasi, maupun kelompok mendapat pengakuan secara konstitusional.<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma’had Aly adalah:

“Ma’had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Pondok Pesantren yang selanjutnya disebut Pesantren adalah Lembaga Pendidikan keagamaan

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 6.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia., *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, h. 27.

Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan Pendidikan Pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis Pendidikan lainnya. Program Studi adalah kesatuan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik bidang keagamaan Islam. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa adalah peserta didik pada satuan Ma'had Aly.<sup>4</sup>

Sistem pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan tersebut mempunyai tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya. Berbagai pendekatan baru telah diperkenalkan dan digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna. Teknologi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam perubahan sistem pendidikan. Dengan adanya teknologi maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien.

Pembelajaran akan lebih menarik jika ada kombinasi yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan. Metode pembelajaran yang baik dipilih oleh dosen sebaiknya harus disesuaikan dengan materi sehingga menimbulkan kesan yang positif dalam diri mahasiswa. Dengan adanya kesan positif maka materi yang telah disampaikan akan mudah dipahami dan tidak hilang begitu saja seiring dengan datangnya materi-materi baru ataupun karena faktor lain.<sup>5</sup> Proses pembelajaran seringkali dihadapkan pada materi abstrak dan di luar pengalaman mahasiswa. Dengan adanya media dalam pembelajaran akan memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Berita Negara Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015*, h. 3

<sup>5</sup>Deni Hardianto, *Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, Jurnal di Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 3 tahun 2015, Yogyakarta: UNY. h. 32

Abad ini adalah abad teknologi. Hampir semua cara-cara manual sudah bergeser menjadi cara-cara digital. Pikiran tradisional pun sudah bergeser menjadi pikiran rasional karena desakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara universal. Dengan demikian, teknologi adalah hal yang amat identik dengan abad ini sehingga hampir sudah menyentuh semua lini peradaban manusia. Media Pembelajaran adalah fasilitas yang sudah dirasakan manfaatnya oleh generasi milenial pada abad ini di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Proses pembelajaran dengan menggunakan media digital dianggap lebih efektif dan lebih efisien hasilnya dibanding cara-cara manual yang relatif tradisional. Ini terlihat pada semua disiplin ilmu baik ilmu-ilmu sains maupun ilmu-ilmu agama.

kualitas pembelajaran dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil pembelajaran, sedangkan upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada munculnya prakarsa, baik dari mahasiswa maupun dosen berkaitan dengan proses pembelajaran seperti apa yang digambarkan, maka seorang fakar yang bernama Miarso berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai sasaran pendidikan, satu di antaranya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>6</sup>

Media berbasis teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan umat manusia. Di negara-negara maju, media telah mempengaruhi hampir sepanjang waktu hidup manusia. Kemajuan teknologi informasi saat ini berimbas pada metode pembelajaran. Bila di masa lalu proses pembelajaran hanya dilakukan dengan tatap muka di ruang perkuliahan, maka saat ini proses

---

<sup>6</sup>E Elihami, *Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar*, (Enrekang :LDU MASPUL, 2017) h, 78

pembelajaran mulai lazim dilakukan dengan memanfaatkan media internet. Pembelajaran menggunakan cara ini dikenal sebagai *e-learning*.<sup>7</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan minat belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang bersifat positif bagi mahasiswa dan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi materi perkuliahan. Teknologi informasi dalam pembelajaran berperan sebagai media dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam ruang perkuliahan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil serta mutu individu para mahasiswa dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat.

Percepatan perkembangan pemanfaatan teknologi *learning* terus dipacu di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso, karena lembaga ini termasuk *icon* Pendidikan Islam Nusantara yang berlokasi di kab. Barru sebagai representasi Kawasan Timur Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Agama RI melalui Dirjen Diktis menyebutkan bahwa jumlah pondok pesantren di seluruh nusantara sekitar 30 ribuan, salah satu diantaranya adalah Lembaga Ma'had Aly yang terdapat di Pontren DDI Mangkoso yang menjadi lokasi penelitian oleh penulis.

Olehnya itu, siap atau tidak siap, lembaga ini mesti terus berupaya memenuhi protokol pendidikan modern untuk berkompetisi dengan

---

<sup>7</sup>Budi Harsanto, *Pengertian e-learning Inovasi Pembelajaran di era digital*, (unpad press bandung 2014) h.78



perkembangan dunia pendidikan modern. Salah satunya adalah teknologi learning yang berbasis IT. Sarana dan prasarana untuk menunjang sistem ini relatif masih sangat terbatas di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkso sehingga tampak ada ketimpangan harapan antara tuntutan yang begitu cepat dengan persiapan yang begitu terbatas. Kendati demikian, ada hal yang unik terjadi di lembaga ini karena imprastruktur, sarana prasarana yang relatif terbatas tapi tetap eksis dan ikut berkompetisi dengan lembaga yang lebih maju. Inilah antara lain yang ingin diteliti oleh penulis, bagaimana penerapan sistem teknologi learnig yang dilakukan oleh Ma'had Aly ini sehingga target-target pembelajaran dari masing-masing materi perkuliahan relatif tercapai.

Penggunaan media melalui video pembelajaran fikih haji dan umrah adalah termasuk media yang dimanfaatkan oleh mahasantri dalam pores pembelajaran. Pada pembelajaran fikih haji dan umrah misalnya, dosen mempersiapkan *flasdisc* yang berisi video pembelajaran fikih haji dan umrah. Dengan penggunaan video ini, maka dosen tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang. Jika dibutuhkan, materi dapat disajikan kembali cukup dengan menayangkan ulang (*repeat*).<sup>8</sup>

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dapat membantu mahasantri untuk mengetahui dan memahami suatu materi pembelajaran. Video pembelajaran merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan materi pembelajaran, dikatakan media video tampak dengar karena unsur audio dan unsur visual tampak serangkaian gambar gerak disertai suara dapat disajikan serentak. Dengan

---

<sup>8</sup>Samsuddin, "Aplikasi Computer Aided Instruction (CAI) Dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.10 No.2, 2017.

begitu mahasantri secara langsung materi kuliah yang disajikan melalui video pembelajaran.

Dalam video pembelajaran fikih haji dan umrah yang digunakan menjelaskan rangkaian pelaksanaan ibadah haji dan umrah seperti:

1. Ihram, cara memakai pakaian ihram dan menjelaskan niat ihram dan bacaan talbiyah serta video pembelajaran tersebut menjelaskan perbuatan yang dilarang setelah jamaah haji atau umrah sementara ihram.
2. Mabit di Mina, bagi jamaah haji setelah ihram, tanggal 8 Zulhijjah berangkat ke Mina untuk mabit.
3. Wukuf di Padang Arafah, tanggal 9 Zulhijjah sebelum terbit fajar jamaah haji berangkat berangkat ke Padang Arafah dan menunggu sampai tiba waktu wukuf tiba.
4. Mabit di Muzdalifah, setelah waktu Magrib tiba jamaah haji berangkat ke Muzdalifah, jamaah melaksanakan shalat Magrib dan Isya dengan jama' taqdim qaşar
5. Melontar jumrah, pada tanggal 10 Zulhijjah jamaah haji berangkat ke Mina untuk melontar jumrah dengan 7 batu kerikil, video pembelajaran ini juga menjelaskan melontar jumrah pada tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijjah yang terdiri dari melontar jumrah ula, wuṣṭa dan 'aqabah
6. *Ṭawaf ifādah*, selanjutnya jamaah haji ke Masjid *al-Ḥaram* untuk melaksanakan tawaf ifādah sebanyak tujuh kali putaran sebagai salah satu rukun ibadah haji.
7. *Sa'ī*, dilanjutkan dengan *sa'ī* antara bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali, dan

8. *Tahallul*, bagian terakhir dari video pembelajaran fikih haji dan umrah adalah tahallul menggunting sebagian rambut bagi jamaah wanita, dan mencukur rambut bagi jamaah laki-laki.

Inilah rangkaian proses pelaksanaan ibadah haji yang terdapat dalam video pembelajaran fikih haji dan umrah, mahasantri dapat mempelajari dan menyimak video pembelajaran tersebut sehingga mahasantri akan lebih mudah mengetahui dan memahami secara dalam materi kuliah fikih haji dan umrah.

Mencermati fenomena pembelajaran e-learning di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso khususnya pada materi perkuliahan Fikih Haji dan Umrah terdapat beberapa hal yang menggelitik di pikiran penulis. Di antaranya, fakta membuktikan bahwa di lembaga ini terlihat sarana pembelajaran yang berbasis teknologi informasi masih sangat terbatas, penggunaan aplikasi e-learning yang belum maksimal, sementara target pembelajaran relatif tercapai. Dengan demikian, ada hal terselubung yang mesti dikonkritkan dan diverifikasi sesuai teori dan kaidah-kaidah ilmiah, kenapa kenyataan ini bisa terjadi?

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk mendalami lebih jauh berkaitan dengan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran fikih haji dan umrah, dengan lokasi penelitian di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso kabupaten Barru. Hal ini disebabkan karena peneliti melihat masih ada dosen relatif belum maksimal memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan teknologi dalam proses perkuliahan.

Ketika seorang pembimbing haji atau umrah hendak memberi manasik kepada calon jamaahnya, maka tidak lagi dianggap efektif menggunakan cara-cara manual, melainkan dituntut untuk menggunakan cara-cara digital yang lebih praktis dan efisien. Praktis dalam hal penggunaan media dan efisien dalam

penggunaan dana, tenaga dan waktu serta lebih unggul dari aspek pencapaian target pembelajaran.

Itulah sederetan point-point penting untuk dikaji dan ditelusuri secara seksama sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan ini sebagai tema sentral penelitian pada tesis ini. Semoga saja bisa diupayakan dan dimaksimalkan hasilnya, sehingga solusi dan kontribusi ilmiah bisa dilahirkan dalam mengatasi berbagai jenis persoalan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis informasi teknologi dan komunikasi dengan menggunakan video pembelajaran.

Salah satu dari media audio visual adalah video pembelajaran yang merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan melalui *playdisc* dan sebagainya. Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang tidak hanya mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Menurut Heinich, Molenda, Russel, dalam buku Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Riayana, mengemukakan bahwa video diartikan sebagai berikut:

The primary meaning of video is the display of pictures on a television type screen (the latin word video literally means "I see" Any media format that employs a cathode-ray screen to present the picture portion of the message can be referred to cathode-ray screen to present the picture portion of the message can be referred to as video.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riayana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet. Ke-4, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 218.

Teori diatas dapat diartikan sebagai tampilan dari berbagai gambar dalam sebuah televisivi atau sejenis layar . dalam bahasa latin video diartikan sebagai “saya lihat (*I see*)”. setiap format media yang menggunakan katoda untuk menampilkan bagian gambar dari sebuah pesan dapat dikategorikan sebagai video.

Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>10</sup> Dengan demikian media pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) media yang dapat dilihat dan didengar, media dengan proyeksi, media yang penggunaannya memakai proyektor.

## **B. Deskripsi Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pikiran terfokus pada kajian yang berkonsentrasi pada beberapa aspek yang mesti diteliti secara intens untuk mendapatkan gambaran *real* secara konkrak dan spesifik mengenai realita penggunaan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran yang praktis dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

Di antara hal yang dimaksud adalah kajian komparasi keunggulan metode pembelajaran manual dan digital yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Praktik metode pembelajaran digital yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada materi fikih haji dan umrah di kalangan mahasantri atau peserta didik lainnya yang non pondok pesantren, serta di kalangan masyarakat umum yang membutuhkan bahan ajar ini untuk kepentingan ibadah atau sebagai bahan menjadi pembimbing ibadah haji dan umrah, dan upaya

---

<sup>10</sup>Arif Sadiman, *Media Pengajaran* (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2016), h. 23

intensifikasi pembelajaran digital yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada materi manasik haji dan umrah yang secara spesifik pada Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran fikih haji dan Umrah di Ma'had Aly pontren DDI Mangkoso?
2. Bagaimana strategi penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso?
3. Bagaimana kendala dan solusinya dalam penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.
  - b. Memperoleh gambaran yang jelas tentang strategi penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.
  - c. Mengetahui kendala dan solusi dalam penggunaan media pembelajaran fikih dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menampilkan sisi-sisi keunggulan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.
- b. Di harapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi dosen untuk lebih maksimal menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

## E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dilanjutkan lebih rinci ke dengan deskripsi fokus penelitian, lalu dipaparkan permasalahan ke dalam rumusan masalah. Rumusan masalah sebagai acuan penjabaran beberapa tujuan yang ingin dicapai dan kegunaannya.

Bab II, yakni telaah pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup penggunaan media pembelajaran, khususnya strategi penggunaan media pembelajaran haji dan umrah di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

Bab III, merupakan metode penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab IV, sebagai hasil dari analisis dalam penelitian ini. Maka bab ini akan berisi uraian tentang profil dari lokasi penelitian, strategi yang dilakukan dosen dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan mengetahui kendala dan solusinya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

Bab V, bab ini mencakup penutup, yaitu kesimpulan dan implikasi





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian penggunaan media pembelajaran diantara:

Disertasi Agus Muchsin, “*Konstruksi Kaderisasi Ulama Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang dan Pondok Pesantren Darud Dakwah wal Irsyad Mangkoso: Tinjauan Terhadap Manhaj Fikih Pesantren*”.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas tentang kajian komparasi perbandingan kaderisasi ulama Ma’had Aly antara Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang dan Pondok Pesantren Darud Dakwah wal Irsyad Mangkoso. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di Ma’had Aly Pontren DDI Mangkoso pada mata kuliah fikih haji dan umrah.

Tesis Muh. Idrus, “*Analisis sistem Pendidikan Ma’had Aly Sebagai Wadah Kaderisasi Ulama Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso*”. Penelitian ini membahas tentang sistem Pendidikan di Ma’had Aly dengan model kaderisasi sebagai upaya melahirkan ulama-ulama pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso.<sup>12</sup> Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang Ma’had Aly dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK khususnya pada mata kuliah fikih haji dan umrah.

---

<sup>11</sup>Agus Muchsin, “Konstruksi Kaderisasi Ulama Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang dan Pondok Pesantren Darud Dakwah wal Irsyad Mangkoso: Tinjauan Terhadap Manhaj Fikih Pesantren”, *Disertasi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014).

<sup>12</sup> Muh. Idrus, “Analisis sistem Pendidikan Ma’had Aly Sebagai Wadah Kaderisasi Ulama Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso”, *Tesis*, (Pare-pare: STAIN PARE-PARE, 2017)

Tesis Alex Yohana Husna, “Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam”. Penelitian ini menyatakan bahwa fenomena pembelajaran agama Islam dalam proses pembelajarannya yang hanya menggunakan media klasik, kemudian teknologi informasi dan komunikasi menjadi media dalam proses pembelajaran dan sangat potensial dijadikan sebagai media berbagai informasi untuk mendapatkan informasi yang tepat.<sup>13</sup>

Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini menggambarkan strategi penggunaan media pembelajaran untuk mata kuliah fikih haji dan umrah di Ma’had Aly Pontren DDI Mangkoso.

Tesis Widayanti, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an”. Penelitian ini melakukan pengamatan tentang penggunaan media berbasis teknologi dan informasi terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an.<sup>14</sup>

Ada perbedaan pada penelitian ini dengan tesis Widayanti, penelitian ini menggunakan media video pembelajaran fikih haji dan umrah, dalam video tersebut menjelaskan proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara lengkap yang dapat digunakan oleh dosen sebagai bahan ajar kepada mahasiswa di Ma’had Aly Pontren DDI Mangkoso.

Tesis Anik Matus Sholihah, “Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam

---

<sup>13</sup> Alex Yohana Husna, “Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam”, *Tesis*, (Tulungagung: IAIN-Tulungagung, 2016), h. xiv

<sup>14</sup> Widayanti, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an”, *Tesis*, (Semarang: IAIN Salatiga, 2017), h. xiv

Terpadu Madani Berau”. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal TIK melalui media pembelajaran video.<sup>15</sup>

Berbeda yang ditampilkan oleh peneliti didalam karya ini. Peneliti lebih pada startegi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya maksimalisasi pembelajaran materi haji dan umrah pada Lembaga Pendidikan Ma’had Aly secara khusus di Pontren DDI Mangkso. Dari sudut materi (bahan ajar) boleh sama, namun dari sudut metodologi dan titik berat pembahasan serta sasaran pencapaian, terdapat perbedaan yang signifikan dengan semua karya tulis dan hasil-hasil penelitian ilmiah yang terkait. Dengan demikian, penelitian ini tetap dianggap urgen untuk dilanjutkan.

## 2. Reverensi yang relevan

Beberapa referensi buku yang relevan antara lain :

*“Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan”.*

Dr. Rusman, M.Pd. edisi pertama berisi tentang belajar menjadi proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar kita. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarah-kan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dan bagaimana sistem pengoprasian yang serba otomatis dan canggih dengan sistem format yang dapat dibaca oleh komputer. Adapun pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teacing*) dan konsep belajar (*learning*)<sup>16</sup>

Dalam kitab *“Ri’asah al-‘Ammah li Syu’un al-Masjid al-Haram wa al-Masjid al-Nabawiy, al-Ha jj wa al-Umrah wa al-Ziyarah ala Dhau’i al-Kitab wa*

<sup>15</sup>Anik Matus Sholihah, “Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau”, *Tesis*, (Universitas Muhammadiyah Malang: 2018), h. xiv

<sup>16</sup>Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Cet.1, 2017), h. 1

*al-Sunnah*”, yang terkait dengan pembahasan praktis problematika haji dan umrah.<sup>17</sup>

Azhar Arsyad dengan bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran” edisi revisi menyatakan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Memilih salah satu metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Buku yang berjudul “Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya” oleh Muh Safei, menyatakan penggunaan teknologi informasi saat ini telah mempengaruhi semua aktifitas manusia tak terkecuali di bidang pendidikan dan pembelajaran. Disini berusaha mengungkapkan apa, bagaimana, dan mengapa teknologi pembelajaran, pengembangan dan aplikasinya dikembangkan, digunakan, didesain, dimodifikasi dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh calon guru, dosen, instruktur dapat berlangsung secara efisien, efektif dan bermakna.<sup>19</sup>

Haris Budiman dalam jurnal “Pendidikan Islam” menyatakan peran teknologi informasi dan komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perangkat teknologi informasi dan komunikasi, mengenal istilah yang digunakan dalam TIK. Dalam Al-Qur’an ada begitu banyak, perintah, pernyataan dan sebagainya secara substansial menghubungkan ajaran Islam dan sains dan teknologi.<sup>8</sup>

<sup>17</sup>Ri’asah al-‘Ammah li Syu’un al-Masjid al-Haram wa al-Masjid al-Nabawiy, *al-Hajj wa al-Umrah wa al-Ziyarah ala Dhau’i al-Kitab wa al-Sunnah* Syu’un, (Masjid al-Haram wa Masjid al-Nabawiy: 2018), h. 5

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h, 16

<sup>19</sup>Muh Safei, *Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, (Makassar: Repositori UIN Alauddin Makassar, 2019)

Benny A. Pribadi, dengan bukunya “Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran” menyatakan bahwa memanfaatkan ragam media dan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran, pada akhirnya hal tersebut akan menjadi fasilitas dalam mencapai kompetensi dan kemampuan yang diperlukan.<sup>20</sup>

## B. Analisis Teoretis Subjek

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh dosen (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen media*) dan dosen tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang sudah tersedia di kampus dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>21</sup>

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah

<sup>20</sup> Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2017), h. xi

<sup>21</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, ...h. 46.

berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Pengertian Media Pembelajaran, Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau ‘pengantar’. Jadi secara bahasa berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi, dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan berlangsung secara efektif.

Pengertian tentang media selaras dengan defenisi media pembelajaran atau *instruksional media* yang dikemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan, dalam buku Benny A. Pribadi, yaitu: sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Media yang digunakan untuk mendukung aktifitas pembelajaran, beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktifitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien.<sup>22</sup> Lebih khusus pengenalan media dalam proses pembelajaran mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>23</sup>

Cecep Kustandi dan Bambang Sutcipto menggambarkan bahwa Media Pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi empat:

- 1) Media hasil teknologi cetak
- 2) Media hasil teknologi audio visual,
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan computer
- 4) Media hasil gabungan cetak dan computer<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*,... h. 15.

<sup>23</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Surabaya: Kencana, 2015), h. 62.

<sup>24</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutcipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), h. 34

Menurut *Nasional Education Association-NEA*, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audiovisual beserta peralatannya.<sup>25</sup> Nunu Mahnun mengutip pendapat Winkel, mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*avaibility factor*), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical cuality*), ruang kelas, kemampuan guru menggunakan media secara tepat (*technical know-how*).<sup>26</sup>

Azhar Arsyad menyatakan bahwa televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>27</sup>

Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media & Sumber pembelajaran*, (Padang: Kencana, 2016), h. 3.

<sup>26</sup>Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran* (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran, 2012), h. 29.

<sup>27</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XVIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 4.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin, media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>28</sup> Zakiah Darajat mengutip Rostiyah dkk. media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>29</sup>

#### b. Ciri-ciri dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam suatu proses dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap mahasiswa. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahamannya, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Ada tiga ciri media pembelajaran yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin dosen tidak mampu melakukan, yaitu:

- 1) Ciri Fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, merekomendasi merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini amat penting bagi dosen karena kejadian yang telah direkam dengan format media yang dapat digunakan setiap saat bahkan

---

<sup>28</sup>Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Perss, 2014), h. 11.

<sup>29</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 80.



ditransfer ke format lainnya. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan kegiatan pembelajaran.

- 2) Ciri Manipulatif, transformasi suatu kejadian dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian lebih karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran, sehingga dapat mengubah sikap siswa kearah yang tidak diinginkan.
- 3) Ciri Distributif, ciri memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada mahasiswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.<sup>30</sup>

Menurut Levie & Lents dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu: (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif dan (3) fungsi kognitif dan kompensatoris.<sup>31</sup>

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkonsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan mahasiswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau

---

<sup>30</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riayana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, ... h. 174.

<sup>31</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... h. 16-17.

lambang visual atau gambar dapat menggugah emosi dan sikap mahasiswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial dan ras.

- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris penelitian menunjukkan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan mahasiswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami materi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sedangkan menurut Kemp & Dayton adalah media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) fungsi memotivasi minat dan tidandakan, (2) fungsi menyajikan informasi, dan (3) fungsi memberi intruksi.<sup>32</sup>

- 1) Tujuan fungsi motivasi minat dan tindakan dapat direalisasikan dengan Teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang mahasiswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.

<sup>32</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 19-20.

- 2) Tujuan fungsi informasi dapat digunakan dalam penyajian informasi dihadapan kelompok siswa. Isi dan bentuk penyampaian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan drama atau Teknik motivasi.
- 3) Tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media tersebut harus melibatkan mahasiswa dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang lebih sistematis dan psikologis dilihat dari prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif, disamping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Adapun hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran
- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Mendorong motivasi peserta didik
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
- 9) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya

10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

Keefektifan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari mahasiswa. Dengan demikian, penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan.

#### c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Cukup banyak jenis, klasifikasi dan ragam media pembelajaran yang dikenal saat ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh pendidik. Mahfud Salahuddin, menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

- 1) Benda sebenarnya termasuk dalam kategori ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda
- 2) Presentasi verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya

---

<sup>33</sup>Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2017), h. 29.

- 3) Presentasi grafis, katagori ini meliputi: Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.
- 4) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
- 5) Film (Motion picture) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
- 6) Rekaman suara (audio recorder) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
- 7) Program atau disebut dengan "pembelajaran Berprograma" Yaitu infomasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
- 8) Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).<sup>34</sup>

Williams dalam buku Benny A, mengemukakan bahwa klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktifitas pembelajaran, yaitu:

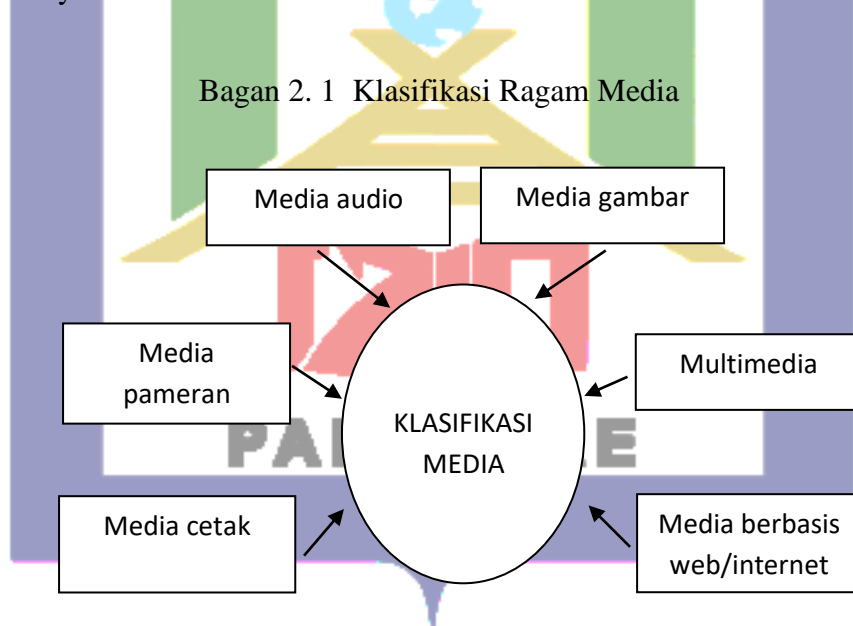
- 1) Media yang tidak diproyeksikan atau *non projected media*, seperti foto, diagram, bahan pameran atau *display* dan model.

---

<sup>34</sup>Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2016), h. 46-47

- 2) Media yang diproyeksikan atau *projected* media seperti LCD.
- 3) Media audio seperti kaset, *compact disc* (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah narasumber, dan rekaman music.
- 4) Media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVD.
- 5) Pembelajaran berbasis komputer.

Heinich dan kawan-kawan dalam buku Benny A, juga mengemukakan bahwa klasifikasi media yang digunakan untuk aktifitas pembelajaran yang terdiri dari: (1) media cetak/teks, (2) media pameran/*display*, (3) media audio, (4) gambar bergerak/*motion pictures*, (5) multimedia, (6) media berbasis *web* atau internet.<sup>35</sup> Berikut ini bagan dan deskripsi singkat tentang ragam media sesuai klasifikasinya:



Komputer dengan perangkatnya saat ini berkembang sangat pesat, fungsi perangkat komputer tidak hanya melakukan komputasi, akan tetapi menjadi sarana melakukan komunikasi. Dengan penggunaan komputer telah membentuk

<sup>35</sup>Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*,... h. 17-18

suatu jaringan atau network yang mendunia, sebagai pengguna jaringan komputer kita dapat berkomunikasi dengan jaringan komputer yang ada di tempat lain. Melakukan komunikasi antar jaringan juga computer dapat digunakan untuk mencari dan menemukan atau *browsing* beragam informasi dan berbagai pengetahuan yang diperlukan dari baerbagai situs jaringan atau *website* yang ada. Seperti *google.com* dan *yahoo.com* adalah sejumlah mesin pencari atau *searcng machine* dapat membantu kita dalam mengembangkan isi atau materi pelajaran dari beragam situs jaringan atau *web* yang tersedia. Yang harus kita perhatikan dalam menggunakan situs web adalah isi atau materi yang terdapat di dalamnya sesuai dengan informasi dan pengetahuan yang diperlukan pengguna.<sup>36</sup>

Media cetak merupakan jenis media yang telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktifitas belajar. Media cetak juga jenis media yang relative murah dan sangat fleksibel bagi penggunaannya. Media cetak yang berisi teks memiliki ragam yang bervariasi, seperti buku, brosur, *leaflet*, dan *handout*. Mahasantri dapat memanfaatkan media cetak dimana saja dan kapan saja, tanpa memerlukan adanya peralatan khusus. Selain dalam bentuk teks, media cetak juga memuat informasi dan pengetahuan dalam bentuk lain, seperti gambar, diagram, *chart*, grafik, poster, dan kartun.

Media grafis dan media pameran atau *display*, media yang digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunaannya termasuk bagi mahasantri. Sama halnya seperti media cetak juga bervariasi mulai dari benda yang sebenarnya disebut istilah *realia*, sampai kepada benda tiruan yang berupa *replica* atau model. Penggunaan media grafis dan pameran dilakukan dengan cara memperlihatkannya ditempat tertentu sehingga pesan dan informasi

---

<sup>36</sup>Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*,... h. 21-22

yang terdapat didalam media tersebut dapat diamati dan dipelajari oleh mahasiswa. Misalnya ragam media pemeran, yaitu *realia*, *replica* dan model.

Media audio merupakan jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu melatih kemampuan mahasiswa dalam penggunaannya mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara komprehensif. Meskipun jenis media ini dapat digunakan untuk menyampaikan hampir semua jenis informasi dan pengetahuan, namun pada dasarnya media audio sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tentang kemampuan berbahasa dan juga seni. Pengucapan bahasa asing atau *pronunciation* misalnya, akan lebih efektif dan efisien jika menggunakan jenis media audio, demikian halnya dengan pelajaran seni musik dan olah suara atau *vocal* akan lebih baik jika menggunakan jenis media audio.

Media gambar bergerak atau *motion pictures*, merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara. Jenis media ini adalah media film dan video. Kedua jenis media ini memiliki kemampuan yang luar biasa sebagai medium komunikasi, media video dan film mampu menampilkan informasi pengetahuan dalam tanyangan informasi dan pengetahuan yang mendekati realistik.

Media video dan film juga mampu memperlihatkan peristiwa secara dan objek secara yang direkam secara nyata, penggunaan kedua jenis ini akan memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi penggunanya. Selain digunakan untuk pembelajaran aspek kognitif, media film dan video juga dimanfaatkan dalam Pendidikan afektif dan penanaman karakter. Media film dan video juga sering digunakan sebagai sarana untuk mendemostrasikan proses dan prosedur kerja yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan. Misalnya pemutaran video demonstrasi tentang penggunaan sabuk pengaman didalam



pesawat terbang, dalam video tersebut proses menggunakan sabuk pengaman diperlihatkan secara sistematis.

Multimedia merupakan produk dari kemajuan teknologi digital, media ini mampu memberi kaya pengalaman bagi penggunanya. Multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk kombinasi atau gabungan antara beberapa format penayangan, seperti: teks, audio, video dan sebagainya. Dengan kemampuan seperti ini, multimedia dapat menayangkan informasi dan pengetahuan secara komprehensif yang dapat dipelajari oleh mahasiswa. Multimedia sebagai sarana pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar yang dimiliki oleh penggunanya.

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar tebal, dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- 3) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkuat suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan tape recorder.

- 4) Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya :Fim, slide, dan Film strip.
- 5) Televisi dan Video Tape Recorder yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan Audio Tape recorder, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.<sup>37</sup>

Secara umum media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Media tidak hanya dipahami hanya sebatas benda fisik, namun segala sesuatu yang memungkinkan seseorang memanfaatkan untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap. Pemilihan media juga perlu kita lakukan agar dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa. Untuk itu, pemilihan jenis media dengan berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing

#### d. Penggunaan Media Pembelajaran

Teori penggunaan adalah salah satu teori komunikasi yang titik-berat penelitian dilakukan pada pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Orang yang pertama mengenal teori ini adalah Herbert Blumer dan Elihu Katz. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1974 dengan bukunya *The Uses on Mass*

---

<sup>37</sup>Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*,... h. 47-48

*communication: Current Perspectives on Gratification Research. Uses and Gratification Theory* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah khalayak yang aktif sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.<sup>38</sup>

Terdapat lima asumsi dasar pada teori *Uses and Gratifications Theory*:

- 1) Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
- 2) Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
- 3) Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti.
- 4) Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan teori penggunaan (*Uses and Gratification Theory*) adalah salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media.<sup>40</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran disamping berfungsi sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi, pada hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk

<sup>38</sup>Nuridin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 181.

<sup>39</sup>Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2015), h. 142.

<sup>40</sup>Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), h. 289.

mengukur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik (*feed back*).<sup>41</sup>

Media pada umumnya digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran, kita dapat mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok. Dalam hal ini media dapat dipandang sebagai alat bantu dalam aktifitas pembelajaran, mengaktifkan penggunaannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Pemanfaatan media digunakan sebagai sarana untuk memberi motivasi terjadinya perilaku positif dari penggunaannya.

Pemanfaatan media mencakup upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi sikap, nilai dan emosi sebagai penggunaannya. Seperti media audiovisual, film dan video mampu menggugah emosi penonton, menghayati nilai, dan menanamkan sifat positif. Dalam media audiovisual terdapat integrasi antara unsur gambar dan unsur suara yang memungkinkan tercapai kemampuan aspek afektif dalam pembelajaran. Media video pembelajaran menurut Cheppy Riyana adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.<sup>42</sup>

Dick dan Carey dalam buku Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menyebutkan ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri; Apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan,

---

<sup>41</sup>M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h. 13

<sup>42</sup>Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3AI UPI, 2017), h. 7,

dan ketahanan media yang digunakan dimana saja dan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (*portable*); Efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.<sup>43</sup>

Apabila dilihat dari manfaatnya Ely dalam Danim menyebutkan manfaat media pengajaran sebagai berikut: (a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), (b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), (f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.<sup>44</sup>

Arief S sadiman, dkk. Dalam Husniyatus Salamah Zainiyat, menyampaikan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indra, seperti; objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film atau gambar; kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rakaman video, film, foto, slide di samping secara verbal; obyek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan melalui film, gambar, slide, atau stimulasi komputer; kejadian

<sup>43</sup>H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, h. 126.

<sup>44</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 13.

atau percobaan yang dapat membahayakan dapat di stimulasikan dengan media seperti komputer, film dan video; peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time lapse* untuk film, video, slide atau stimulasi komputer.

- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal media pembelajaran berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan peserta didik belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antar peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 5) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>45</sup>

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan media pembelajarn, antara lain:

- 1) Seberapa besar akses mahasiswa untuk memanfaatkan media dan teknologi sebagai bahan pembelajaran?

---

<sup>45</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Surabaya, 2015, h. 69).

- 2) Berapa besar biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan pengembangan media?
- 3) Fitur dan atribut apa yang dapat dimanfaatkan dari media yang akan digunakan?
- 4) Bentuk tingkat interaktivitas pembelajaran seperti apa yang dapat diberikan media?
- 5) Perubahan seperti apa yang diperlukan dalam mengimplementasikan media dan teknologi dalam pembelajaran?
- 6) Seberapa baru isi atau materi yang termuat dalam media dan teknologi sebagai bahan ajar?, dan
- 7) Seberapa kecepatan media dan teknologi yang digunakan dapat membantu mahasiswa dalam memahami isi mata materi perkuliahan khususnya materi fikih haji dan umrah?

## 2. Fikih Haji dan Umrah

### a. Pengertian Fikih

الفقه: الفهم  
 العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية<sup>46</sup>

Artinya:

“Al-Fiqh artinya “*al-fahm*” (pemahaman), yaitu ilmu tentang hukum-hukum syariat aflikatif yang didapatkan dari dalil-dalilnya yang rinci.

Secara etimologi, fikih (*fiqh*) itu diartikan pemahaman. Pemaknaan ini sangat lebar dan sangat luas kalau dipersentuhkan dengan kajian keislaman. Oleh karena semua dimensi syariat Islam boleh saja disentuh dengan pemahaman. Dengan demikian, fikih (*fiqh*) bisa bersentuhan dengan akidah, bisa bersentuhan

<sup>46</sup> Muhammad Rawwas Qal’aji, *Mū’jam Muṣṭalaḥat uṣūl al-fiqih*, (Damaskus: *Dārul al-Fikr*, 2002), h. 323

dengan syariat, dan bisa bersentuhan dengan akhlak. Kata fikih (*fiqh*) yang berarti pemahaman sering digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang), mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>47</sup>

Ayat di atas menunjukkan larangan kepada orang-orang mukmin semuanya untuk pergi berperang, akan tetapi sebagian dari golongan mereka pergi memperdalam ilmu pengetahuan, agar mereka punya pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama, dengan pemahaman agama yang mereka miliki, mereka dapat menjaga dirinya dan dapat memberi peringatan kepada orang-orang mukmin lainnya.

Pada ayat yang lain kata fikih (*fiqh*) yang berarti pemahaman, firman Allah swt. dalam Q.S. al-An'am/6: 65.

...أَنْظُرْ كَيْفَ نَصَرَفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ.

Terjemahnya:

...perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahaminya.<sup>48</sup>

<sup>47</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...h. 206.

<sup>48</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...h. 135.



Kedua ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa kata *fiqh* dan *tafaqqahū*, berarti pemahaman. Kata *tafaqqahū* berasal dari kata *faqiha*, *yafqahu*, *fiqhān* yang artinya telah memahami, sedang memahami, pemahaman. Dari derivasi kata tersebut terambil kata fikih (*fiqh*) yang artinya secara etimologi *al-fahm* (pemahaman).

Dalam kitab *al-waraqāt* juga menjelaskan pengertian fikih secara jelas tentang hukum-hukum yang disyariatkan melalui ijtihad.

الفقه بمعنى شرعى معرفة الاحكام الشرعية التى طريقها الاجتهاد<sup>49</sup>

Artinya:

Fikih dengan makna syariat adalah mengetahui hukum-hukum syariat yang dengan jalannya berijtihad.

Dapat dipahami bahwa fikih (*fiqh*) secara umum dapat dipahami bukan hanya maknanya yang spesifik, yakni ilmu yang secara khusus berkonsentrasi pada kajian hukum-hukum Islam yang terkait dengan masalah-masalah fikih ibadah akan tetapi juga berkaitan dengan fikih mu'amalah yang dapat dipahami berdasarkan dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah saw. serta sumber-sumber hukum Islam yang lain seperti *al-Ijma'*, dan *al-Qiyās*.

Fikih (*Fiqh*) sering disebut dengan istilah syariat, yaitu segala ketetapan yang disyariatkan Allah untuk kepentingan hamba-Nya, yang telah disampaikan oleh para nabi dan nabi yang terakhir adalah Nabi Muhammad saw., baik yang berkenaan dengan perbuatan lahir manusia yang disebut *far'iyah* dan *'amaliyah* dan disusun menjadi ilmu fikih, maupun yang berkenaan dengan masalah akidah atau keyakinan yang disebut *i'tiqadiyah* dan *aşliyah* yang disusun menjadi ilmu

<sup>49</sup>Jalaluddin al-Mahallī, *al-Waraqāt*, (Surabaya: al-Hidayah), h.3

kalam, atau yang mengatur tingkah laku manusia yang dibukukan menjadi ilmu akhlak dan adab (*mudkhala fī al-dirāsāti al-islāmiyati*).<sup>50</sup>

Fikih identik dengan hukum Islam atau syariat Islam, arti fikih adalah mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Penggunaan istilah fikih pada awalnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yaitu yang berhubungan dengan akidah dan hukum-hukum amaliah. Fikih dalam pengertian menggambarkan yang hakiki dari pemikiran Islam karena fikih dalam berbagai bidang kehidupan akan berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim terdapat kata fikih (*fiqh*) yang artinya paham atau cerdas dalam masalah agama, sebagai sabda Rasulullah Saw.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه بخاري  
ومسلم)<sup>51</sup>

Artinya:

Berkata Rasulullah saw. Barang siapa dikehendaki Allah kebaikan, Allah menjadikannya mengerti (paham) tentang agama-Nya.(H.R Bukhari dan Muslim).

Hadis di atas memperkuat makna dari kata fikih (*fiqh*) adalah pemahaman, dengan demikian *fiqh* lebih dari sekedar mengerti, karena makna pemahaman lebih bersifat mendalam dari pada mengerti. Tidaklah setiap orang yang telah mengerti berarti telah memahami secara mendalam, akan tetapi orang yang telah memahami sesuatu secara mendalam, maka orang tersebut akan memahami dan mengerti persoalan yang dimaksudkan.

<sup>50</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Cet. 2; Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), h. 27.

<sup>51</sup> Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 1, (Cet. 1; Damaskus: Dār ṭūqin al-Najāh, 1422 H), h. 24.

Seperti bertayamum sebagai pengganti wudhu yang dilakukan sebab tidak ditemukannya air atau ada air tapi terhalang untuk menggunakannya disebabkan karena sakit, dengan penjelasan tersebut maka semua orang akan mengerti makna tayamum. Akan tetapi, jika orang mengetahui semua rukun dan syarat-syarat bertayamum, sekaligus cara melaksanakannya, orang tersebut telah benar-benar paham. Dengan pemahaman yang dimilikinya, ia mampu menjelaskannya kepada orang lain dan memberikan contoh yang memudahkan orang untuk mempraktikkannya. Oleh sebab itu, orang yang memahami hukum Islam secara mendalam disebut dengan *fuqahā*.

Prinsip-prinsip fikih atau hukum Islam yang dijadikan landasan dasar adalah:<sup>52</sup>

- 1) Prinsip tauhid, bahwa semua paradigma berpikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, dalam konteks agama dan sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yaitu tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada menurut pikiran manusia akan tetapi diciptakan oleh Allah swt. maka kata *rabbul'alamīn* dapat dimaknakan bahwa Allah Maha Penguasa, Maha Pemilik kebesaran dan Kemuliaan, yang memiliki *Irādah* atas segala sesuatu.
- 2) Prinsip insani, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perilaku sosial maupun sistem budaya harus dengan nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemudharatan bagi manusia.
- 3) Prinsip *tasammuh*, prinsip toleransi sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam, karena cara berpikir manusia yang berbeda-beda, satu sama lain

---

<sup>52</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, ... h. 39-40

harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relatif.

- 4) Prinsip *ta'āwūn*, tolong-menolong, dalam kehidupan manusia tolong menolong sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.
- 5) Prinsip silaturahmi *baina al-naas*, antara satu dengan yang lainnya akan saling membutuhkan, karena dalam kehidupan manusia akan membutuhkan bantuan orang lain.
- 6) Prinsip keadilan atau *al-mīzān* (keseimbangan) antara hak dan kewajiban, bahwa setiap manusia harus sadar akan hak dan kewajiban dirinya terhadap orang lain. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.
- 7) Prinsip kemaslahatan umum, yaitu berperilaku meninggalkan kerusakan lebih diutamakan dari pada mengambil manfaatnya, dengan kaidah yang menyatakan bahwa kemaslahatan umum lebih didahulukan dari pada kemaslahatan khusus. Kemaslahatan dalam situasi dan kondisi tertentu dapat berubah, sebagaimana dalam situasi emergensi atau darurat. Kaidah kemudaratan berpijak pada kaidah umum, yaitu kemadaratan membolehkan berbuat sesuatu yang hukum asalnya dilarang.

Prinsip ketauhidan menghargai akal yang mempercayai adanya wahyu dalam upaya menyakini keberadaan Allah. Hukum Islam diperuntukkan bagi orang yang berakal dan mau berpikir karena akan mampu membedakan dan memilih perbuatan baik dengan buruk, prinsip ketauhidan melahirkan prinsip akhlak dan moralitas terpuji yang dapat mensucikan jiwa dan meluruskan kepribadian.

Secara umum fikih mengatur segala aspek kehidupan manusia, dijelaskan dalam pembagian fikih menurut hukum Islam adalah:

- 1) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. seperti shalat, puasa, zakat, haji dan umrah dan lainnya disebut ibadah *mahdah*.
- 2) Hukum-hukum yang mengatur pembentukan dan pembinaan rumah tangga, seperti masalah pernikahan, talak, rujuk, nafkah, nasab, dan warisan disebut *al-aḥwal al-syahsyīyah*.
- 3) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan yang lainnya, seperti menyangkut harta kekayaan maupun hak dan kewajiban, yang disebut *al-mu'āmalah*.
- 4) Hukum-hukum yang mengatur hubungan hakim (penguasa) dengan rakyatnya. Hal ini disebut oleh Sebagian ulama *al-ahkam al-ṣultānīyah* atau *al-siyasah al-syari'ah*.
- 5) Hukum-hukum yang mengatur hukuman bagi pelaku maksiat (*'uqubah*) yaitu mengatur ketertiban dan ketentraman manusia. Tergolong dalam kajian Hukum Pidana Islam atau *al-jināyah*.
- 6) Hukum-hukum yang hubungan negara dengan negara lain, seperti masalah perjanjian, perdamaian, dan peperangan, yang disebut *al-siyāsah* atau *al-siyāsah, al-dauliyah, al-ḥuquq al-dauliyah*.
- 7) Hukum-hukum yang mengatur norma-norma akhlak, masalah baik buruk dan sebagainya yang disebut *al-adab*.<sup>53</sup>

#### b. Pengertian Haji dan Umrah

Beberapa definisi yang dikutip dari ulama-ulama fikih tentang haji dan umrah diantaranya:

- 1) Abu Malik Kamal bin al-Sayyid Salim,

<sup>53</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*,...h. 51.

والحج - في اصطلاح الشرع - قصد بيت الله الحرام والمشاعر لأداء عبادة مخصوصة في زمن مخصوص بكيفية معينة<sup>54</sup>

Artinya:

Dan haji menurut istilah syar'iy yaitu memaksudkan Baitullah al-Haram dan segenap *syiar* untuk menunaikan ibadah yang khusus dalam waktu yang tertentu.

- 2) Abdullah bin Abdi al-Rahman al-Bassam menyebutkan bahwa defenisi haji adalah:

الحج لغة : القصد  
وشرعا : قصد البيت الحرام لأعمال مخصوصة في زمن مخصوص.<sup>55</sup>

Artinya:

Haji menurut etimologi artinya tujuan, dan menurut terminologi syariat adalah bermaksud ke Baitullah al-Haram untuk menunaikan amalan-amalan khusus pada waktu yang khusus.

- 3) Defenisi yang sama juga terdapat dalam kitāb *al-fiqh al-Muyassar*:

الحج في لغة : القصد  
وفي الشرع : التعبد لله بأداء المناسك في مكان مخصوص في وقت مخصوص . على ما جاء في سنة رسول الله صلى عليه وسلم.<sup>56</sup>

Artinya:

Haji menurut etimologi adalah tujuan sementara menurut terminolog Syariat adalah beribadah karena Allah dengan menunaikan sejumlah

<sup>54</sup>Abu Malik Kamal bin al-Sayyid Salim, *Ṣaḥīḥ Fiqh al-Sunnah*, jilid II (Mesir: Maktabah al-Taufiqiyah, 2003), h.160.

<sup>55</sup>Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, *Tawḍīḥu al-Aḥkam min Bulūgi al-Marām*, jilid II, h. 631.

<sup>56</sup> Nukhbah min al-Ulama, *al-Fiqh al-Muyassar fīy Dhau' al-Kitab wa al-Sunnah* (Cet.I; Mesir: Dar Ibn Umar, 1430 H/2009 M), h. 187.

tuntunan manasik di tempat yang terkhusus dan pada waktu yang terkhusus berdasarkan apa yang datang (petunjuk) dari Rasulullah Saw.

Adapun pengertian umrah adalah:

العمرة لغة : الزيارة. وقيل القصد إلى مكان عامر. وسميت بذلك لأنها تفعل في العمر كله.

وشرعا : قصد الكعبة للنسك وهو الطواف والسعي<sup>57</sup>

Artinya:

Umrah secara etimologi artinya kunjungan. Dan dikatakan bermaksud untuk berkunjung ke suatu tempat tinggal (kawasan yang terhuni), dikatakan seperti itu oleh karena dapat dilakukan sepanjang usia.

Umrah secara terminologi adalah bermaksud untuk mengunjungi Ka'bah untuk ibadah yaitu tawaf dan *sa'ī*.

Untuk menguatkan pemahaman dalam hal pemnaan istilah haji ataupun umrah, terdapat ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadis-hadis Rasulullah Saw. yang berbicara tentang haji dan umrah dapat dijadikan pijakan analisis, diantaranya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: حَظَبْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ. فَحُجُّوا. فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَوْ قُلْتُ: نَعَمْ لَوَجَبَتْ. وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ ". ثُمَّ قَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ. فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤْلِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ. وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ. (رواه مسلم)<sup>58</sup>

Artinya:

<sup>57</sup>Abu Malik Kamal bin al-Sayyid Salim, *Ṣaḥīḥ Fiqh al-Sunnah*, h.274.

<sup>58</sup>Al-Muslīm, *Ṣaḥīḥ al-Muslīm*, Juz 2, (Bairut: Dār ihyā al-turās al-‘Arabiyyah), h. 975

Dari Abī Hurairah berkata: Rasulullah saw. telah berkhotbah pada kami dan Bersabda: “wahai manusia, sesungguhnya Alla swt. telah mewajibkan haji atas kamu, maka hendaklah kamu pergi haji”, seorang laki-laki bertanya, “apakah setiap tahun Ya Rasulullah?”, Beliau diam sehingga laki-laki itu mengulangi pertanyaannya tiga kali, kemudian Rasulullah saw. bersabda: “Sekiranya Aku menjawab Ya, maka tentu menjadi wajib bagimu dan kamu tidak akan sanggup”. (HR. Muslim)

Hadis di atas, dapat kita pahami bahwa melaksanakan ibadah haji adalah kewajiban seorang muslim sekali seumur hidup, dan pelaksanaan ibadah haji hanya ada di kota tanah suci Mekah. Jika ibadah haji jika tidak dilakukan pada tempat, waktu dan tidak sesuai dengan syarat pelaksanaannya maka bukanlah haji namanya. Salah satu syarat sah ibadah haji adalah waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan yang telah ditentukan, inti pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 8 – 13 *zūlhijjah*. Hadis tentang keutamaan ibadah haji diantaranya:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَجَّ هَذَا الْبَيْتِ . فَلَمْ يَرُفْثَ . وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه البخاري)<sup>59</sup>

Artinya:

Rasulullah Saw. Bersabda: barang siapa berhaji di Baitullah, kemudian dia tidak berkata-kata kotor atau berbuat dosa ia Kembali dari haji seperti bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya. (HR. Bukhari).

Secara formal, rangkaian ibadah haji mulai dari ihram samapai tahalul sudah sempurna dilakukan. Tapi sesungguhnya ibadah haji tidak hanya terpenuhi formalnya saja, pada hadis di atas Rasulullah menjelaskan larangan untuk tidak berkata-kata kotor atau berbuat dosa. Jika rangkaian ibadah telah disempurnakan kemudian tidak melakukan amalan kejin dan dosa, maka orang yang

<sup>59</sup>Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 2,... h. 133.



melaksanakan ibadah haji tersebut akan kembali tanpa dosa, seperti bayi yang baru lahir dari rahim ibunya.

Dalam pelaksanaan ibadah haji, terdapat tiga macam haji yang harus kita ketahui yaitu:

أنواع الحج : الأفراد , وهو نية الحج فقط حين الإحرام في أشهر الحج دون أن ينوى العمرة.

التمتع , وهو نية العمرة وحدها - في أشهر الحج - فإذا انتهى منها تحلل من إحرامه وليس ملابسه العادية وتمتع بكل ما يتمتع به غير المحرم حتى يأتي اليوم الثامن من ذي الحجة ، وهو يوم التروية فيحرم بالجح من محله الذي هو فيه داخل مكة ، حتى ينتهي من أعمال الحج.

القران , وهو نية الجمع - حين الإحرام - بين العمرة والحج دون فاصل بينهما فيؤدى الطواف واسعى للعمرة ، لكنه لا يخلق أو يقصر, ولا يخلع ملابس الإحرام بل يظل ملتزما بشروط الإحرام , مجتنباً محظوراته حتى ينتهي من أعمال الحج , وبالتالي يتحلل من العمرة والحج معا, كما قرن بينهما معا.<sup>60</sup>

Artinya:

Macam-macam haji: (1) *Ifrād*, yaitu niat haji saja ketika ihram pada bulan-bulan haji tanpa berniat umrah.

(2) *Tamattu'*, yaitu niat umrah saja pada bulan haji, jika selesai tahalul dari ihramnya dan mengenakan pakaian biasanya, lalu ia bersenang-senang dengan segala yang menyenangkan selain yang di haramkan sampai pada hari ke delapan Zulhijjah yaitu hari tarwiah maka ia berihram untuk haji dari tempatnya dimana ia berada dalam kota Mekah sampai menyelesaikan semua rangkaian haji.

(3) *Qirān*, yaitu niat menggabungkan ketika ihram antara umrah dan haji tanpa ada pemisah antara keduanya, maka dilaksanakanlah *tawāf* dan *sa'ī* untuk umrah akan tetapi ia tidak menggundul atau mencukur rambut dan ia tidak melepas pakaian ihram, bahkan terus menjaga syarat-syarat ihram,

<sup>60</sup>Abdul Halim Uwais, *Mausū'ah al-Fiqh al-Islāmī al-Mu'āṣir*, (Cet. 1; Manṣūrah: Dāru al-Wafā'a, 2005 M/1426 H), h. 388.

menghindari larangan-larangan ihram hingga menyelesaikan semua rangkaian haji, berikutnya ia tahalul dari umrah dan haji secara bersamaan, sebagaimana ia menggabungkan kedua secara bersamaan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa haji terbagi tiga macam yaitu:

- 1) Haji Ifrad, adalah melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu sebelum melaksanakan ibadah umrah, jadi haji dan umrah terpisah, hanya saja pelaksanaan umrahnya masih pada musim haji, dengan niat *“labbaika allahumma hajjan”* (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk haji)
- 2) Haji Tamattu, adalah pelaksanaan ibadah haji yang didahului oleh ibadah umrah. Pada umumnya jamaah haji asal Indonesia melaksanakan ibadah haji tamattu karena tergolong lebih mudah pelaksanaannya. Jamaah haji berniat ihram umrah terlebih dahulu, dengan niat *“labbaika allahumma ‘umratan”* (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk umrah), dan melaksanakan ibadah umrah sampai selesai, maka lepaslah ihramnya. Kemudian tanggal 8 zulhijjah barulah jamaah berihram lagi untuk mengerjakan ibadah haji dengan segala syarat wajib dan rukun pelaksanaan ibadah haji sampai selesai, dengan niat *“labbaika allahumma hajjan”* (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk haji).
- 3) Haji Qiran, adalah ibadah haji dan umrah dilakukan secara bersamaan dalam satu niat, maksudnya haji dan umrah sekaligus pelaksanaannya tidak dipisah, jika telah selesai melaksanakan ibadah haji maka tidak lagi mengerjakan ibadah umrah, dengan niat *“labbaika allahumma hajjan wa ‘umratan”* (kami datang memenuhi panggilanMu Ya Allah untuk haji dan umrah).

Syarat-syarat dan rukun pelaksanaan ibadah haji dan umrah telah ditentukan, Adapun syarat haji dan umrah adalah:

الشافعية قالوا: ... شروط صحة الحج ثلاثة : الإسلام , والتممي , والوقت  
المخصوص<sup>61</sup>

Artinya:

Al-Syafii berkata: Syarat-syarat sahnya haji ada tiga yaitu: beragama Islam, mampu membedakan yang baik dan buruk, dan pada waktu khusus (pada bulan haji).

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan syarat bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah haji, sebagaimana firman Allah dalam A-Qur'an Q.S. Ali Imran/3: 97.

...لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا...

Terjemahnya:

...Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana...<sup>62</sup>

Dapat dipahami bahwa syarat pelaksanaan ibadah haji adalah:

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) *Tamyīz* (bisa membedakan baik dan buruk)
- 4) *Istiṭā'a* ( mampu dari segi harta)
- 5) Pelaksanaannya di bulan Zulhijjah

<sup>61</sup>Abdurrahman al-Jazīrī, *al-Fiqh 'Alā al-Mazāhīb Arba'ah*, (Jilid 1; Cairo: Dār al-Bayān al-'Arabī, 1426 H/2005 M), h. 513.

<sup>62</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, .....h. 62.

Pada ayat yang lain juga menyebutkan tentang pelaksanaan ibadah haji, dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah/2: 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ...

Terjemahnya:

(Musim) haji itu dilakukan (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi...<sup>63</sup>

Kedua ayat tersebut terdapat perbedaan bacaan, ayat pertama pada Q.S. Ali Imran/3: 97 menunjukkan kata “*hijju*” dan ayat yang kedua pada Q.S. Al-Baqarah: 197 kata “*hajju*” mempunyai arti yang sama yaitu “haji” akan tetapi punya makna yang berbeda. Kata “*hijju*” bermakna bahwa hukum pelaksanaan ibadah haji adalah wajib bagi yang telah mampu, mampu fisik dan mampu finansial. Sedangkan kata “*hajju*” bermakna bahwa syarat pelaksanaan ibadah haji hanya dapat dikerjakan di bulan Zulhijjah (tertentu waktu pelaksanaannya).

Ibadah haji termasuk salah satu dari rukun Islam yang diwajibkan oleh Allah swt. ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa ibadah haji adalah merupakan kewajiban bagi manusia yang memiliki kemampuan, baik dari segi harta yang akan digunakan untuk perjalanan ke Baitullah maupun dari kesehatan, sehat jasmani dan rohani melakukan ibadah haji dan umrah. Mengerjakan ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup bagi setiap orang, akan tetapi tidak ada larangan untuk mengerjakannya lebih dari sekali, sebagaimana hadis Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا. وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ (رواه بخاری)<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 2013), h. 31.

<sup>64</sup>Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 3,... h. 2.

Artinya:

Dari Abu Hurairah *radiallahu‘anhu*, Rasulullah Saw. bersabda: ibadah umrah ke ibadah umrah berikutnya adalah penggugur (dosa) di antara keduanya, dan haji yang mabrur tiada balasan (bagi pelakunya) melainkan surga. (HR. Bukhari)

Hadis tersebut berbicara tentang keutamaan menunaikan ibadah umrah berkali-kali. Selang waktu antara umrah ke umrah berikutnya menjadi *kaffarah* (penghapus dosa). Demikian pula haji mabrur, keutamaannya adalah diberi balasan surga bagi yang sempat mendapatkannya, menurut informasi hadis di atas.

Dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah terdapat rukun haji dan umrah harus dikerjakan, bila ada salah satu dari rukun haji atau umrah tidak terpenuhi, maka tidak dapat diganti dengan dam atau denda dan ibadah haji atau umrahnya tidak sah. Adapun yang termasuk rukun-rukun haji adalah:

وأما أركان الحج فهي أربعة : الإحرام، وطواف الزيارة، ويسمى طواف الإفاضة والسعى بين الصفا والمروة، والوقوف بعرفة، وهذه الأركان لو نقص واحد منها بطل الحج، باتفاق ثلاثة من الأئمة.  
 الشافعية قالوا أركان الحج ستة: وهي الأربعة المذكورة في أعلى الصحيفة، وزادوا عليها ركنين آخرين: وهما إزالة الشعر، بشرط أن يزيل شعرات، كلا أو بعضا من الرأس لامن غيره، ويشترط أن يكون ذلك بعد الوقوف بعرفة، وبعد انتصاف ليلة النهر في الحج وترتيب معظم الأركان الخمسة.<sup>65</sup>

Artinya:

Adapun rukun-rukun haji ada empat, yaitu ihram, tawaf ziarah dan disebut juga tawaf *ifāḍah*, dan sai antara Safa dan Marwah dan wukuf di arafah. Rukun-rukun ini seandainya kurang satu, maka haji batal, berdasarkan kesepakatan tiga imam mazhab.

Al- Ṣafī‘iyah berkata, rukun-rukun haji ada enam, adapun empat yang tersebut di atas dan mereka menambahkan dua yang lain, yaitu:

<sup>65</sup>Abdurrahman al-Jazīrī, *al-Fiqh ‘Alā al-Mazāhīb Arba‘ah*, ..., h. 514.

menghilangkan rambut dengan syarat semua rambut hilang, atau sebagian rambut dari kepala, bukan selain rambut dari kepala, disyaratkan itu terjadi setelah wukuf di arafah dan setelah pertengahan malam lebaran pada haji, dan tertib dengan rukun-rukun haji yang lima.

Penjelasan di atas dapat juga kita pahami, bahwa rukun-rukun haji ada 6, yaitu:

- 1) Niat ihram, dilakukan dibulan-bulan haji. Ihram adalah berniat memulai mengerjakan haji atau umrah, memasuki ihram berarti ada beberapa hal yang diharamkan untuk dilakukan pada saat ihram, yang sebelumnya boleh dilakukan, seperti bagi jamaah laki-laki dilarang memakai pakaian berjahit pada saat ihram.
- 2) *Ṭawāf*, adalah mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali.
- 3) Wukuf di Arafah, adalah berdiam diri dengan berzikir mulai dari waktu *zūhur* sampai terbenam matahari atau waktu Maqrib tiba.
- 4) Sa'ī, adalah berlari-lari kecil antara bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali.
- 5) *Taḥallul*, adalah menggunting sebagian rambut bagi jamaah wanita, dan mencukur rambut bagi jamaah laki-laki.
- 6) Tertib.

Perbedaan antara rukun haji dan umrah ada pada waktu wukuf, rangkaian ibadah haji terdapat rukun wukuf yang menjadi puncak pelaksanaan ibadah haji dan merupakan syarat sahnya kaum muslimin dalam berhaji. Sedangkan umrah, wukuf tidak termasuk dalam rangkaian ibadah umrah, yang termasuk rukun umrah adalah: (1) ihram, (2) *ṭawaf*, (3) sa'ī, dan (4) *taḥallul*. Pada saat ihram disunahkan membaca talbiyah, baik pada pelaksanaan ibadah haji maupun ibadah umrah. Bacaan talbiyah tersebut terdapat dalam hadis Rasulullah Saw:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ. إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ. لَا شَرِيكَ لَكَ  
 (رواه ابن ماجه)<sup>66</sup>

Artinya:

Aku memenuhi panggilan-Mu, Ya Allah aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan nikmat bagi-Mu, bagi-Mu segala kekuasaan, tiada sekutu bagi-Mu. (HR. Ibnu Majah)

Jamaah haji dan umrah, laki-laki maupun perempuan disunahkan membaca talbiyah selama masih ihram, Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 158.

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ  
 أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ...

Terjemahnya:

Sesungguhnya Safa dan Marwa merupakan sebagian syiar (agama Allah), maka barang siapa beribadah haji ke Baitullah atau umrah tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'ī diantaranya...<sup>67</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan sa'ī Safa Marwah adalah salah satu dari rangkaian pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang wajib dilakukan karena termasuk dalam rukun haji dan umrah. Berdasarkan keterangan dari ayat al-Qur'an di atas, maka semakin terarahlah pemahaman yang menyimpulkan bahwa haji dan umrah itu adalah ibadah yang secara khusus dilakukan di Tanah Haram Mekah dan Madinah, tidak pada tempat yang lain. Oleh karena adanya tempat-tempat yang disebutkan secara tertentu yang tidak punya alternatif lain kecuali di Tanah Haram. Misalnya saja bukit Safa dan Marwa, keduanya terletak di kota Makkah. Dahulu berada di luar masjid al-Ḥaram, sekarang sudah masuk dalam wilayah masjid al-Ḥaram. Pelaksanaan sa'ī mesti di

<sup>66</sup>Ibnu Mājah, *Sunan Ibnu Mājah*, Juz 2, (Bairut: Dār ihyā al-kitab al-'Arabiyah), h. 974

<sup>67</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... h. 30.

antara 2 tempat itu yakni berjalan atau berlari-lari kecil dari bukit Safa ke bukit Marwah, tidak ada alternatif untuk bisa dialihkan ketempat yang lain.

### 3. Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi misalnya banyak menghasilkan mesin dan alat-alat seperti jam, mesin jahit, mobil dan lain sebagainya, agar manusia dapat hidup lebih mudah, aman dan senang dalam lingkungannya. Hasil teknologi sejak lama telah dimanfaatkan dalam dunia Pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, TV, computer dan lain-lain dimanfaatkan di dunia Pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia Pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia*, yang berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai kata dasar teknologi berarti, *skill*, *science*, atau keahlian, keterampilan, atau ilmu. Menurut Roger, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek hardware dan software. Sementara menurut Vaza, teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional, teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi. Jadi teknologi adalah cara



dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.<sup>68</sup>

Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah yang dapat diinput dan diolah, kemudian berubah bentuknya menjadi output yang disebut informasi. Informasi adalah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data untuk menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi itu, yaitu: (a) informasi merupakan hasil pengolahan data, (b) informasi yang memberikan makna, dan (c) informasi yang berguna dan bermanfaat. Terdapat juga jenis-jenis informasi yang meliputi:

- a. Absolute Information, yaitu jenis informasi yang disajikan dengan suatu jaminan dan tidak membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- b. Substitutional Information, yaitu jenis informasi yang merujuk kepada kasus dimana konsep informasi digunakan untuk sejumlah informasi.
- c. Philosophic Information, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep yang menghubungkan informasi pada pengetahuan dan kebijakan.
- d. Subjective Information, yaitu jenis informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi manusia.
- e. Objective Information, yaitu informasi yang merujuk pada karakter logis informasi tertentu.

---

<sup>68</sup>Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet. 3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 78

- f. Cultural Information, yaitu informasi yang memberikan tekanan pada dimensi kultural.<sup>69</sup>

Adapun komunikasi berasal dari basa latin, yaitu *Communicare* artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambing-lambang atau symbol yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma atau nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komonikator dan komunikan.<sup>70</sup>

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi kuliah) dari satu pihak kepada pihak yang lain, agar saling terkait diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, maka komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak (bahasa) badan, atau menunjukkan sikap tertentu, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, mengangguk. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa non-verbal.

Information and Communication Technology (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di banyak negara menganggap bahwa memahami TIK, menguasai keterampilan dasar TIK serta memiliki konsep TIK merupakan bagian dari inti dunia pendidikan. UNISCO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga menghasilkan

---

<sup>69</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... h. 79.

<sup>70</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... h. 81.

generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam negara maju. Karena perkembangan TIK sangat cepat, perubahan terus menerus menjadi tantangan berbagai pihak, keterbatasan sumber daya mengukung sistem Pendidikan. Namun TIK demikian pentingnya dalam industry dan komersial dimasa depan, sehingga investasi dalam peralatan, Pendidikan, serta layanan pendukung untuk kurikulum berdasarkan TIK seharusnya menjadi prioritas pemerintah.

Pengertian lain dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara umum adalah, semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Tercakup dalam defenisi tersebut adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur computer maupunkomunikasi. Istilah TIK atau ICT (Information and Communication Technology) atau dalam bahasa Inggris disebut infocom, muncul setelah berpadunya teknologi computer (baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya) dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh kedua abad ke-20.<sup>71</sup>

Perubahan dan inovasi tersebut, memiliki implikasi yang sangat luas dalam dunia Pendidikan, yaitu perubahan dalam program pembaharuan teknologi pembelajaran dengan menggunakan metode ekspremental, pengendalian belajar, peningkatan IQ (intlelliigence quontient), yang diimbangi dengan pembinaan EQ (emotional quotient), dan SQ (spiritual quotient), serta menuntut pengintegrasian TIK dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan

---

<sup>71</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... h. 87.

jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk Pendidikan dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan.<sup>72</sup>

Teknologi merupakan cara (proses) atau alat (produk) untuk membantu orang menghasilkan sesuatu. Contohnya kompor minyak tanah merupakan hasil teknologi untuk membantu orang menyalakan api yang besarnya dapat diatur, menempatkan alat pemasak yang tepat di atas api itu, dan relatif aman. Teknologi merupakan teknik menyusun objek untuk menghasilkan suatu proses yang diharapkan, membuat konstruksi di alam dan membuat alat untuk mengendalikan cara alam bekerja guna menghasilkan sesuatu yang diharapkan orang. Adapun tingkatan teknologi yang dapat menggambarkan suatu masyarakat modern dengan memakai alat-alat yang sangat canggih atau masyarakat itu maju tetapi dengan menggunakan suatu alat yang sederhana.

Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat. Dalam bidang pendidikan tentu banyak hal dan bahan yang harus dipersiapkan, salah satu contoh, yaitu: Penggandaan soal ujian dengan adanya mesin foto copy untuk memenuhi kebutuhan akan jumlah soal yang banyak tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya kalau dilakukan secara manual. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi, semua itu dapat dilakukan hanya dalam waktu yang singkat khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dampak teknologi terhadap pendidikan diantaranya adalah dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga tidak hanya terbatas pada informasi yang diajarkan oleh dosen, melainkan juga bisa mengakses materi kuliah langsung dari media maya seperti internet. Olehnya itu, dosen bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing untuk

---

<sup>72</sup>Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan", dalam Jurnal, *Pendidikan Islam*, .....h. 33.

mengarahkan dan mengontrol jalannya pendidikan, agar peserta didik tidak salah arah dalam menggunakan media informasi dan komunikasi dalam belajar.

Menurut Haris Budiman, perlu digambarkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga keberadaanya menjadi jelas. Teknologi informasi (TI) sering disamakan dengan TIK atau bahkan dianggap lebih luas dibandingkan dengan TIK, sehingga sering salah dalam menentukan posisinya. TIK memiliki bidang kajian yang bermacam-macam, karena dalam TIK tidak hanya membahas masalah teknologi informasi dan komputer, tetapi juga membahas teknologi komunikasi/telekomunikasi. Adapun kajian TIK menurut Lantip Prosojo, dalam jurnal Haris Budiman, adalah sebagai berikut : (a) e-Learning; (b) manajemen informasi; (c) teknologi informasi; (d) teknologi komputer; (e) sistem informasi mamajemen; (f) internet; (g) teknologi telekomunikasi (handpone, telepon, teknologi kabel dan nirkabel); (h) teknologi jaringan komputer; (i) Sitem keamanan jaringan komputer; (j) sistem basis data. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa TI merupakan bagian dari bidang ilmu TIK yang pada implementasinya saling terkait satu sama lainnya.<sup>73</sup>

#### 4. Media Pembelajaran Fikih Haji Dan Umrah

Media dalam proses pembelajaran fikih haji dan umrah memiliki makna yang sangat urgen, kerumitan materi yang akan disampaikan dosen kepada mahasiswa dapat disederhanakan dengan media. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkretkan melalui media Menurut AECT (Assosiation for Educational

---

<sup>73</sup>Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Penddikan", Jurnal dalam *Pendidikan Islam*,... h. 78

Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.<sup>74</sup>

Dalam memilih atau menentukan media pembelajaran, seorang dosen harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

- a. Efektifitas, Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan efektifitas (tepatguna) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Dosen harus dapat berusaha agar media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membentuk kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam pembelajaran.
- b. Relevansi, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan mahasiswa, serta dengan waktu yang tersedia.
- c. Efisiensi, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan tenaga.
- d. Dapat digunakan, media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman mahasiswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Kontekstual, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya mahasiswa.

---

<sup>74</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h 3

Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran life skills.

Nilai dari media pembelajaran memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan soft skills maupun hard skills mahasiswa. Media pembelajaran keseluruhan akan memiliki nilai sebagai berikut:

- a. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret
- b. Tidak membawa objek berbahaya
- c. Memperjelas objek pesan
- d. Berintegrasi dengan lingkungan (kontekstual)
- e. Menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif mahasiswa
- f. Seragam pengamatan dan fokus pesan
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar mahasiswa.<sup>75</sup>

Media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan kepada penerima. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai sistem pembelajaran.

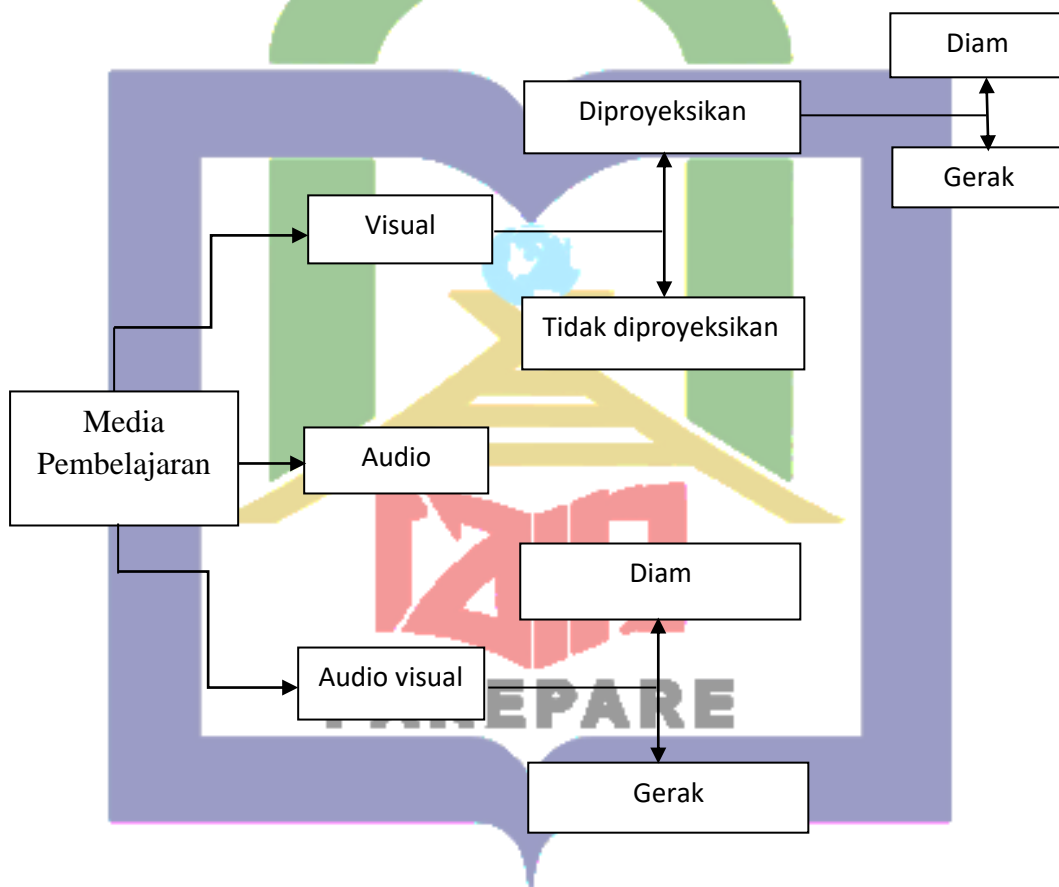
Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran maka penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso adalah menggunakan media video sebagai media pembelajaran. Materi kuliah yang telah disiapkan oleh dosen, dapat disajikan melalui layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui

---

<sup>75</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... h. 177.

projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya dengan menggunakan video pembelajaran. Proses pembelajaran mampu menciptakan inovasi teknologi pembelajaran yang relevan serta menerapkan strategi pembelajaran dengan penggunaan media video fikih haji dan umrah pada proses pembelajaran.

Bagan 2.2 Klasifikasi Media Pembelajaran



Bagan diatas menggambarkan secara rinci garis besar media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) media visual, (2) media audio, (3) media audio visual. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jaungkauan, dan Teknik pemakaiannya, yaitu:

- 1) Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:



- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
  - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
- 2) Dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
    - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak
    - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.
  - 3) Dari cara atau Teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
    - a) Media yang dapat diproyeksikan
    - b) Media yang tidak dapat diproyeksikan<sup>76</sup>

Media video pada penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso, mempunyai sifat media audiovisual yang mengandung unsur suara dan gambar, mempunyai jangkauan media daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, dengan Teknik pemakaian media yang dapat diproyeksikan.

Penggunaan media video pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, pengalaman masing-masing individu tidak sama atau berbeda-beda, dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya obyek terlalu besar

<sup>76</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... h. 181.

<sup>77</sup>M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h.15.

atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.

- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman penghayatan, pengamatan yang dilakukan peserta didik dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik terutama media video.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada sesuatu yang abstrak.

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap, meningkatkan motivasi.

Menurut Dwyer, dalam Sadiman, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2014), h. 94

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.<sup>79</sup>

Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi jika digunakan secara bijak akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa dan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara efektif dan efisien. Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga memungkinkan tidak lagi bergantung pada sumber-sumber belajar yang terbatas, media internet yang digunakan secara *online* telah memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memilih dan menggunakan informasi dan pengetahuan dari beragam sumber dan media yang tersedia. Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap pengemasan dan penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia.

Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan teknologi. Ketika orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual. Namun setelah adanya perkembangan teknologi, semua tugasnya yang biasanya dikerjakan dengan cara manual dan membutuhkan waktu yang lama, kini menjadi sesuatu yang mudah dan dengan waktu yang relatif

---

<sup>79</sup>Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI, 2017), h.

singkat berkat media teknologi, seperti komputer yang dapat mengolah sebuah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah diinstallkan.

Media video memiliki beberapa kelebihan, dikemukakan oleh Heinich, Molenda, dan Russel, dalam buku Rusman, Deni, Cepi Riyan, yaitu:

- a. Bergerak, sifat-sifat yang pada nyata pada video dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperlihatkan Gerakan-gerakan, ini membuat video lebih menguntungkan dari media lain.
- b. Proses, video dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna (efektif) dibanding media lain.
- c. Pengamatan yang baik, video memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, dapat dilihat atau diamati secara baik dan meyakinkan.
- d. Kemampuan belajar, menurut hasil penelitian terbukti sangat berguna untuk mengajarkan keterampilan, karena kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.
- e. Dramatisasi, kemampuan video untuk mendramatisasi berbagai peristiwa dan situasi yang membuatnya cocok bagi pembelajaran.
- f. Domain efektif, karena memiliki dampak emosional yang tinggi atau besar, video sangat cocok untuk mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain efektif.
- g. Memecahkan masalah (*problem solving*), suatu episode video dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.

- h. Pemahaman budaya, kita dapat mengembangkan suatu saluran penghargaan untuk budaya lain dengan melihat lukisan video dan film tentang kehidupan sehari-hari masyarakat lain.
- i. Pemahaman yang sama, dengan mengamati program video atau film *together*, suatu kelompok yang berlainan dapat membangun suatu basis Bersama untuk mendiskusikan suatu masalah dengan kecenderungan yang sama.<sup>80</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Kelebihan yang terdapat pada media video sangat bermanfaat bagi penggunanya termasuk mahasiswa dalam proses pembelajaran. Membantu dosen dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya mata kuliah fikih haji dan umrah yang membutuhkan praktek. Mahasiswa lebih terfokus dan lebih kompeten. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu singkat.

Melalui media video mahasiswa dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan. Dengan media video yang digunakan sebagai sarana pembelajaran, mahasiswa dapat menyimak rekaman, proses dan fenomena yang terjadi serta praktik-praktik yang dilakukan dalam proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Mahasiswa dapat melihat praktik pelaksanaan ibadah haji dan umrah mulai dari mengambil *miqāt* sampai pada tahap akhir praktik pelaksanaan ibadah haji yaitu *taḥallul*. Inilah salah satu dari kelebihan penggunaan media video pembelajaran yang dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

---

<sup>80</sup>Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,... h. 220.

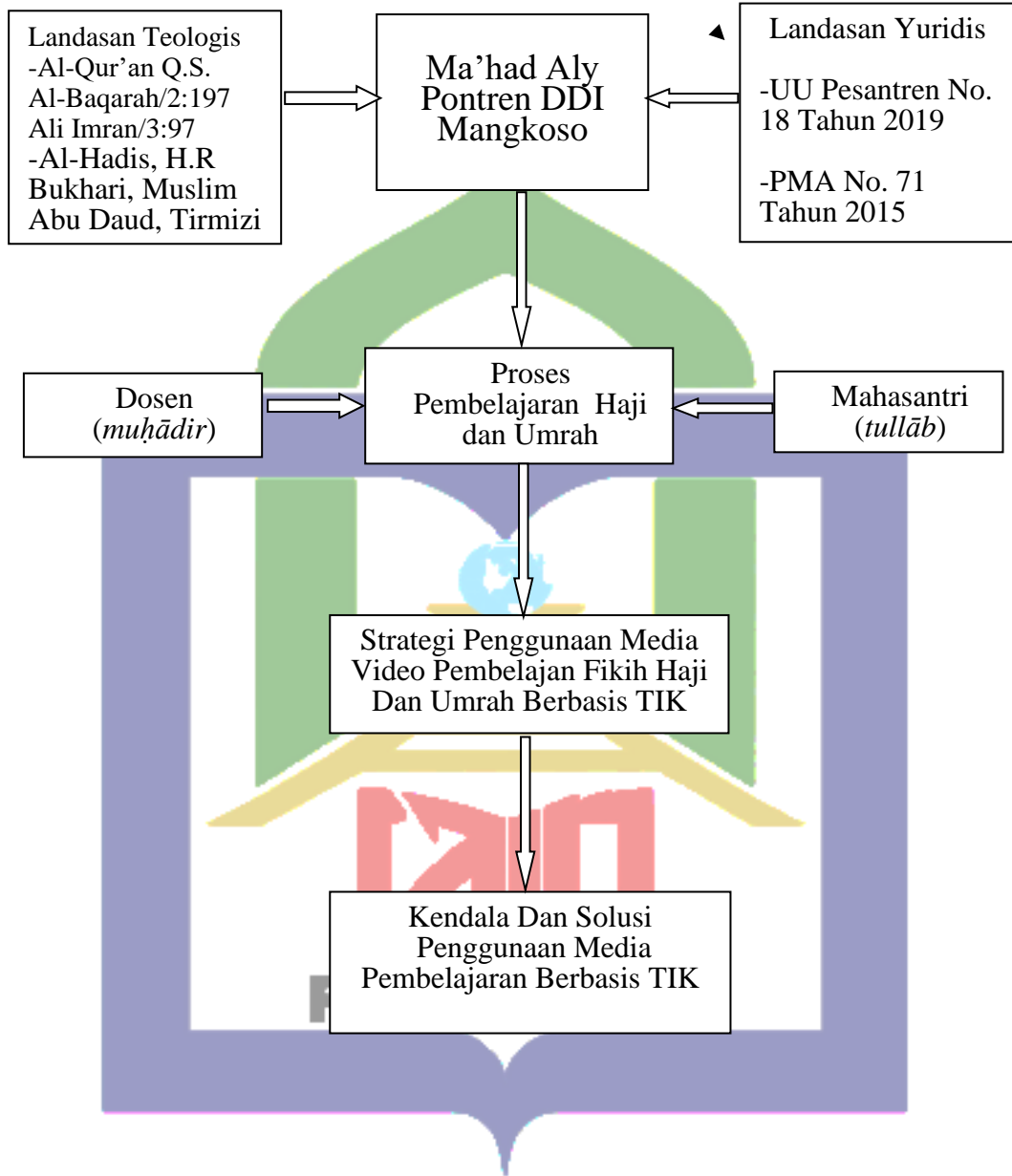
### C. Kerangka Teoretis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Penelitian pada mata kuliah fikih haji dan umrah tentang penggunaan media pembelajaran berbasis informasi teknologi dan komunikasi. Melalui TIK upaya yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah upaya dan strategi dosen dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dengan penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso. Dosen dan mahasiswa, merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Setiap dosen diharapkan dapat menciptakan inovasi dalam proses pembelajarannya terutama pada mata kuliah fikih haji dan umrah, mahasiswa juga senantiasa harus siap menerima inovasi pembelajaran berbasis IT yang akan lebih memudahkan mahasiswa untuk memahami secara mendalam materi perkuliahan.

Oleh karena itu, inovasi pengajaran terkhusus penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kinerja tinggi yang dilakukan dosen dalam suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada dasarnya merupakan suatu aktifitas yang berorientasi pada pencerdasan, pemberian keterampilan dan kecakapan mahasiswa. Berikut ini Bagan kerangka teoretis penelitian ini adalah:

Bagan 2.3 Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan situasi atau objek apa adanya. Penggambaran situasi lapangan dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap perilaku individu yang diteliti.<sup>81</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menginterpretasikan situasi sosial menggunakan kata-kata dari sebuah fenomena pada objek penelitian yang berhubungan dengan persepsi, perilaku, tindakan, dan motivasi orang-orang yang terkait dengan tema penelitian.<sup>82</sup>

Sementara pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan pedagogis digunakan untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan *proyektor* dengan video pembelajaran fikih haji dan umrah sebagai media pembelajaran. Sedangkan pendekatan psikologis digunakan untuk memahami gejala psikologis mahasantri yang terjadi dari interaksi dosen dan mahasantri dengan menggunakan media pembelajaran. Sementara pendekatan sosiologis digunakan untuk

---

<sup>81</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, trans. oleh Achmad Fawaid, Cet. VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 261.

<sup>82</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6.



memahami dampak sosiologis dari pelaksanaan penggunaan video sebagai media pembelajaran.

### A. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen, dalam Moleong, asumsi-asumsi yang diakui secara bersama, konsep atau proposisi yang menjadi penuntun dalam melakukan kegiatan berpikir dan penelitian. Dengan kata lain, paradigma adalah cara memandang, memikirkan, menilai sebuah objek yang diteliti.<sup>83</sup>

Menurut Mulyana, paradigma pada prinsipnya adalah persepsi seseorang terhadap fakta-fakta sosial nyata. Paradigma juga memberi arah terhadap keabsahan dan rasionalitas, sehingga paradigma bersifat normatif yang mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku yang perlu dilakukan.<sup>84</sup> Secara garis besar paradigma diklasifikasi menjadi dua, yaitu: (a) *scientific paradigm* (paradigma ilmiah) yang sangat positivistik, mencari fakta dan penyebab fenomena sosial dan kurang mempertimbangkan keadaan subjektif individu. (b) *naturalistic paradigm* (paradigma alamiah) menggunakan cara pandang fenomenologi untuk melihat perilaku manusia dari pikiran dan tindakan yang dibayangkan oleh orang itu sendiri.<sup>85</sup>

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma alamiah (naturalistik) untuk melihat proses dari penggunaan media pembelajaran fikih haji dan pada Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso. Keterangan-keterangan yang disampaikan subjek penelitian selanjutnya dikonfirmasi dengan tindakan dan perilaku yang dapat diamati selama proses penggalan data lapangan berlangsung.

<sup>83</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 49.

<sup>84</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 9.

<sup>85</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 51-52.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas; sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber data primer

Data primer atau data utama dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang disampaikan oleh informan. Informan dipilih secara *purposive*, berdasarkan pertimbangan peneliti, yaitu informan yang paling erat kaitannya dengan masalah penelitian ini. Informan yang dipilih terdiri atas: (1) Pimpinan Pontren DDI Mangkoso, (2) direktur Ma'had Aly, (3) dosen Ma'had 'Aly, (4) perwakilan mahasiswa.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data pendukung diperlukan untuk memperkuat keterangan, informasi, atau data yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan dengan penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian ini. Dokumen yang diperlukan antara lain: (1) profil Ma'had Aly, (2) RPS, (3) laporan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media, dan (4) kurikulum.

## D. Waktu dan Lokasi Penelitian

### 1. Waktu penelitian

Penelitian tesis ini akan dilaksanakan maksimal 3 bulan ke depan, terhitung dari tanggal penetapan judul ini sebagai tema sinopsis tesis yang lolos verifikasi pada saat seminar proposal tesis. Waktu ini relatif singkat untuk ketuntasan penelitian ini, namun dimaksudkan sebagai motivasi untuk efisiensi waktu

dengan tetap memperhatikan intensifikasi penelitian dan maksimalisasi hasil penelitian.

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini ditetapkan di Ma'had Aly Pondok Pesantren DDI Mangkso berdasarkan beberapa pertimbangan ilmiah, di antaranya Ma'had Aly adalah tingkat satuan pendidikan yang resmi. Berdasarkan PMA N0.71 tahun 2015 terdapat 13 Ma'had Aly se-Indonesia yang diberi SK Izin Operasional<sup>86</sup>. Jenjang ini setara dengan sekolah tinggi yang relatif baru sehingga menarik perhatian untuk mengenal lebih dekat karakteristik pembelajaran yang dimilikinya.

## E. Instrumen Penelitian

Kedudukan instrumen sangatlah penting dalam kegiatan penelitian karena data diperoleh dengan bantuan instrumen. Pada penelitian kualitatif, peran peneliti sangatlah sentral karena kedudukan peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci). Peneliti tidak hanya berperan sebagai perancang penelitian, pencari data, pengumpul data, analisis, tetapi sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>87</sup>

Sementara instrumen pembantu dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi; bentuk pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi terbuka atau bebas, tidak memuat jawaban langsung, melainkan hanya memuat garis besar situasi sosial yang perlu mendapat perhatian peneliti.

<sup>86</sup>Asosiasi Ma'had Aly Indonesia, *Anggaran Dasar Perkumpulan Asosiasi Ma'had Aly Indonesia*, (Jawa Barat: AMALI, Januari 2020), h. 3

<sup>87</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 168.

2. Pedoman wawancara; pedoman ini digunakan bersifat terbuka atau pertanyaan yang diajukan tidak memuat jawaban langsung yang sudah terstruktur. Pedoman wawancara hanya berisi garis besar yang akan ditanyakan kepada informan yang dapat dikembangkan oleh peneliti.
3. Pedoman dokumentasi; pedoman ini memuat item-item dokumen yang penting digali oleh peneliti dalam proses penelitian. Dokumen bisa berupa (1) profil Ma'had Aly (2) program pembelajaran (3) laporan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media (4) kurikulum.

#### **F. Tahapan Pengumpulan Data.**

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan pengumpulan data sebagai langkah sistematis dalam kaitannya pengambilan data. Tahapan pengumpulan terdiri dari:

1. Tahap persiapan

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Mei 2020 sampai dengan Juli 2020 berupa persiapan administrasi penelitian terkait izin penelitian, studi pendahuluan, objek penelitian, penyusunan instrument penelitian dan pengujian keabsahan data.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian berlangsung dari awal bulan Juli sampai dengan bulan September 2020 berupa proses pengumpulan data primer dan data skunder.

3. Tahap Akhir.

Data yang sudah dikumpulkan dilapangan dan pustaka, baik dalam bentuk data primer dan skunder dilanjutkan ketahap akhir yakni tahap

penyelesaian analisis data, sampai tahap pengambilan keputusan yang dilakukan seiring dengan tahap pelaksanaan penelitian tesis ini.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yang relevan dengan penelitian kualitatif, ketiga teknik itu adalah: (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) dokumentasi.

1. Teknik observasi digunakan untuk mengamati situasi pada objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari individu yang sedang diteliti.<sup>88</sup>

Observasi di lapangan terkait dengan penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan mengacu pada RPS Ma'had Aly. Pengamatan pembelajaran juga dilakukan di ruang perkuliahan tentang penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

2. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari informan melalui wawancara langsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti hanya membuat pertanyaan kunci atau berupa poin-poin penting yang akan ditanyakan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti melakukan perekaman, dokumentasi, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang disampaikan oleh informan.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 310.

3. Teknik dokumentasi diperlukan untuk menambah dan memperkuat data temuan melalui teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan yang mengandung informasi penting yang dapat memberikan petunjuk, keadaan, aturan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>89</sup>

#### H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang ditemukan di lapangan bersifat kompleks dan beragam, sehingga diperlukan kerja sistematis untuk dapat memahami dan membuat argumentasi hasil penelitian dengan baik. Pengolahan dan analisis data adalah proses pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang dijabarkan dalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah data yang relevan dan penting berkaitan dengan tema, dan terakhir adalah membuat kesimpulan.<sup>90</sup>

Salah satu teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (a) *data reduction*; (b) *data display*; dan (c) *conclusion/drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data); tahap reduksi data merupakan kegiatan pemilahan data, merangkum data, memfokuskan data sesuai dengan masalah penelitian, dan menyisikan data yang tidak relevan dengan penelitian. Proses reduksi data akan memudahkan peneliti dalam menemukan makna dari data yang ditemukan di lapangan, sehingga data yang awalnya susah dipahami dan masih kompleks dapat diurai dengan baik dan sistematis.<sup>91</sup>

<sup>89</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 219.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 335.

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...h. 338.

Reduksi data merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan analisis data. Reduksi data dilakukan berkesinambungan, mulai dari awal sampai akhir dari pengumpulan data. Perhatian reduksi data berakumulasi pada penyiapan dan pengolahan data sedemikian rupa untuk penarikan suatu kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data); penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, mempertegas, bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data lebih sering dilakukan secara teks naratif.<sup>92</sup> Setelah penyajian data dilakukan, maka peneliti mulai menemukan gambaran dan dapat memahami masalah, sehingga pada tahap berikutnya dapat merencanakan aktivitas baik untuk mempertajam data maupun untuk penarikan kesimpulan.
3. *Conclusion/drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi); tahap ini merupakan tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil peneliti pada tahap awal barulah berupa kesimpulan sementara. Kesimpulan ini bersifat final jika pada penggalan data berikutnya ditemukan bukti-bukti yang memperkuat kesimpulan tersebut. Sebaliknya, jika kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti pendukung, maka kesimpulan belum dapat dinyatakan kredibel dalam penarikan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir diharapkan bermuara pada permasalahan penelitian sebagaimana pada rumusan permasalahan yang telah ditetapkan.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 341.

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 345.

## I. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam, maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data, bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid sesuai dengan apa yang terjadi.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

### 3. Triangulasi



Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan menggunakan berbagai cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data temuan tidak menyimpang dari kebenaran ilmiah sesuai dan benar-benar sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti melakukan teknik pengujian dan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Teknik pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi dilakukan dengan melakukan pengujian data menggunakan data lain di luar hasil temuan. Data luar yang dimaksudkan untuk melakukan pengecekan dan sebagai data pembanding terhadap data yang sudah dimiliki oleh peneliti.<sup>94</sup> Teknik triangulasi terdiri atas tiga bagian, yaitu: (a) pengecekan data berdasarkan sumber; (b) berdasarkan cara; dan (c) berdasarkan waktu.

- a. Triangulasi sumber dapat dipahami, bahwa data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah ditemukan pada satu sumber sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Proses pembandingan antara satu sumber dan sumber lainnya akan memberi penguatan atau verifikasi terhadap data yang sudah ada.
- b. Triangulasi cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Misalnya suatu data yang sudah didapatkan dengan cara wawancara, maka dapat dikonfirmasi dengan cara pengambilan data tersebut dengan metode observasi.
- c. Triangulasi waktu adalah proses pengecekan keabsahan data dengan menggali data yang sama pada waktu yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama atau berbeda.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 330.

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 373.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi, sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Teknik dokumentasi diperlukan untuk menambah dan memperkuat data temuan melalui Teknik observasi dan wawancara.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a) data *reduction*; (b) data *display*; (c) *conclusion/drawing/verification*; . Pengujian keabsahan data dalam Penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dengan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi dan wawancara.

Penelitian ini berfokus pada strategi penggunaan media pembelajaran Fikih Haji dan Umrah di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan

kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian.**

### **1. Selayang pandang Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.**

Ma'had Aly adalah Lembaga yang berada di bawah naungan Pontren DDI Mangkoso, bertempat di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Pada hari Rabu tanggal 21 Desember 1938 M, adalah hari jadi pontren DDI Mangkoso yang ditandai dengan pengajian perdana oleh AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle di Masjid besar Mangkoso Soppeng Riaja. Sekitar 29 tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 31 Mei 1967 M, lahirlah Fakultas Syariah Mangkoso. Perguruan Tinggi inilah yang menjadi wadah terselenggaranya Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso yang merupakan pendidikan informal dari perguruan tinggi dengan sistem:

- a. Model pembelajaran halaqah yaitu sistem pembelajaran berkumpul dan duduk bersila di hadapan guru untuk mengikuti kajian kitab kuning dari berbagai disiplin ilmu-ilmu keislaman.
- b. Bertempat di masjid,
- c. Waktu belajar antara Magrib-Isya dan antara Subuh-Isyraq.

Ketiga aspek tersebut yang meliputi metode, tempat dan waktu pembelajaran menjadi rangkaian karakteristik sistem pembelajaran Ma'had Aly. Inilah yang menjadi cikal bakal dirintisnya sistem tersebut menjadi sistem pendidikan formal dan independen. AG. H. Abbas Remmang, menyampaikan usulan pendirian Ma'had Aly sebagai Pendidikan formal dan independent kepada Pimpinan Pontren DDI Mangkoso.

Pada tahun 2013, bertempat di hotel Singgasana Makassar, Litbang Agama kota Makassar menyelenggarakan diklat para tokoh dan alim-ulama dari berbagai lembaga penyelenggara pendidikan kader ulama se-Kawasan Timur Indonesia. Pontren DDI Mangkoso adalah salah satu dari lembaga yang mendapat undangan. AG. H.M. Faried Wadjedy, selaku Pimpinan Pontren DDI Mangkoso mengutus Aydi Syam, sebagai perwakilan dari Ma'had Aly DDI Mangkoso untuk memenuhi undangan tersebut. Setelah kembali dari diklat, Aydi Syam melaporkan ke Anre Gurutta selaku Pimpinan Pontren DDI Mangkoso mengenai hasil diklat. Anre Gurutta menginstruksikan kepadanya untuk membuat draft ma'had aly supaya bisa dipresentasikan dalam forum *masyayikh* (para Anre Gurutta) dan sejumlah Pembina dan pengasuh senior Pontren DDI Mangkoso untuk mempertimbangkan rencana pendirian Ma'had Aly yang formal, independen (terpisah dari sekolah tinggi).

Aydi Syam langsung meminta restu Anre Gurutta sekiranya usul tersebut disepakati, untuk mengupayakan rekrutmen orang tua angkat dengan menyusun proposal dan merumuskan stimasi anggaran per peserta didik dalam masa belajar 4 tahun. Alhamdulillah, Anre Gurutta merestui. Selasa, tanggal 08 Muharram 1435 H bertepatan dengan 12 November 2013 M, sekitar waktu Asar, Pendidikan Tinggi Kader Ulama (Ma'had Aly) Pontren DDI Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, dibuka dengan resmi yang dirangkaikan dengan kuliah umum yang dibawakan oleh salah seorang tokoh nasional yang saat itu hadir di Sulawesi Selatan. Beliau adalah Prof. Dr. Mahfud M.D., M.A. yang baru saja selesai dari jabatan ketua Mahkamah Konstitusi.

Setelah 4 tahun kemudian, Kamis 24 Rabiul-Akhir 1439 H/11 Januari 2018 M wisuda angkatan pertama diselenggarakan dengan menghadirkan Direktur Pendidikan Dinia dan Pondok Pesantren Kemenag RI, Dr. Ahmad Zayadi, M.Pd.

memberi orasi ilmiah dan sekaligus memberi sugesti untuk mengikuti regulasi Kemenag RI untuk mendapatkan izin opsional dari Dirjen Pendis Kemenag RI. Saran tersebut dipenuhi dengan melalui beberapa tahapan proses visitasi. Pada tanggal 25 Mei 2018, Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso berhasil mendapatkan izin opsional dari Kemenag RI berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 2971 Tahun 2018 M selaku penyelenggara resmi Pendidikan Tinggi Kader Ulama (Ma'had Aly).

Hasil wawancara penulis dengan AG. H.M. Faried Wadjedy, pimpinan Pontren DDI mangkoso tentang Ma'had Aly, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah... Ma'had Aly merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Kader Ulama, bahwasanya kita semua tau, menjadi pengetahuan umum mengenai kelangkaan ulama. Ketika meninggalnya AG. Ky. H. Badaruddin Amin, saya langsung berbicara didepan jamaah sebelum dishalatkan beliau, apabila seorang ulama meninggal dunia kita mencari siapakah yang akan menggantikannya. Sangat berbeda dengan pejabat, pejabat itu sebelum diangkat dalam jabatannya sudah ada yang menghitung, bahwa nanti saya lagi sesudahnya, itupun diperebutkan lagi, oleh karena itu menjadi kewajiban kita semua, bagaimana kita mempersiapkan ulama, inilah penting adanya Ma'had Aly Pendidikan Tinggi Kader Ulama, bahwa kita di Pontren Mangkoso ini, sejak saya kembali dari Kairo, ketika itu Lembaga Ma'had Aly sudah ada walaupun belum resmi, diberikan pelajaran kepada mahasiswa-mahasiswa kita, dalam bentuk pengajian-pengajian setiap selesai shalat Magrib dan setiap selesai shalat Shubuh, setiap hari, setiap waktu, satu pelajaran bahkan sampai dua pelajaran setiap waktu disilih gantikan, berjalan terus sampai sekarang, dan sampai terbentuknya secara resmi Ma'had Aly yang resmi oleh pemerintah, lalu materi-materi yang diberikan kepada Ma'had Aly, terutama adalah ilmu alat. Ilmu-ilmu alat berupa Ulumul tafsir, ulumul hadis, ushul fiqh, qawaid fiqhiya, disamping penguasaan bahasa Arab serta mengenai hapalan Al-Qur'annya tentu harus dengan tahsin hapalan itu. Ilmu-ilmu yang merupakan kaedah-kaedah dan ushul-ushul ini merupakan pokok, karena manakala seorang mahasantri menguasai ilmu-ilmu ini maka ia sudah bisa dapat berjalan sendiri, dengan ilmu-ilmu yang dikuasi daripada ilmu-ilmu ushul yang berbagai macam ini, dengan penguasaan bahasa Arab, jadilah sebagai kader ulama. Suatu kesyukuran buat kita, sebenarnya Pesantren kita ini sebelum lahirnya Ma'had Aly secara resmi, sebelum adanya pengakuan pemerintah, setiap tahun. Ketika mengeluarkan sarjana S1, diantara

mereka sudah merupakan kader ulama, karena pengakuan masyarakat mengakui sebagai ulama-ulama muda, walaupun kita tidak memberikan suatu gelar kepada mereka. Tentunya dengan adanya Ma'had Aly kita ini, akan lebih fokus dan lebih intensif lagi pembinaan kita terhadap kader-kader ulama ini sebagai bukti dari kualitas keluaran kita, karena kita telah mengeluarkan Angkatan pertama wisuda pertama yang dihadiri oleh Direktur Pendidikan Diniya dan Pondok Pesantren Kemenag RI, Dr. Ahmad Zayadi, M.Pd, padahal saat itu Ma'had Aly belum diresmikan pemerintah yang diwisuda Angkatan pertama, kehebatan Ma'had Aly kita ini Pendidikan Tinggi Kader Ulama sebelum menerima Ijazahnya sudah habis dibagi-bagi oleh berbagai pesantren, termasuk pesantren DDI sendiri dan pesantren-pesantren luar dari pada DDI, malah kurang dari permintaan, suatu kesyukuran kita terhadap Allah Swt. dan sebagai bukti penghargaan masyarakat terhadap kuliatas Ma'had Aly”<sup>96</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan sekretaris Ma'had Aly Ustz Aydi Syam, beliau mengatakan:

“Pembelajaran Ma'had Aly tentu memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan Lembaga lain. Ma'had Aly yang dijuluki sebagai pasak bumi Pendidikan Islam di Nusantara berupaya untuk menunjukkan nilai lebih dan unggul dari Lembaga Pendidikan Tinggi Islam lainnya. Mahasantri terjaga dengan kegiatan formal dan non formal dengan kegiatan 1x24 jam melalui *kasyf al-giyab*. Pendidikan intelektual, moral dan spiritual oleh karena mahasantri alumni ini dipersiapkan untuk menjadi ulama-ulama pada masanya, Pembinaan nilai-nilai spiritual seperti mendawamkan wudhu', shalat jamaah, tahajjud, witr, dhuha', puasa Senin-Kamis serta aktif puasa-puasa sunnat yang lain seperti hari Arafah, hari 10 Muharram. Pembinaan nilai-nilai intelektual, mahasantri Ma'had Aly masih mempraktikkan sistem pembelajaran dengan metode *talaqqiy*, pembelajaran sistem *talaqqy* ini sudah pasti menggunakan sistem luring (*offline*) yang dilakukan sepanjang waktu pra musim pandemic Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan diharuskan bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.”<sup>97</sup>

<sup>96</sup> AG. H.M. Faried Wadjedy “Pimpinan Pontren DDI Mangkoso”, *Wawancara*, Mangkoso, 12 Zulhijjah 1441 H/02 Agustus 2020 M.

<sup>97</sup> Aydi Syam, “Sekretaris Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso”, *wawancara*, Mangkoso, 15 Zulhijjah 1441 H/05 Agustus 2020 M.

Penulis dapat mendeskripsikan dari hasil wawancara diatas, bahwa diantara keunggulan yang bisa terlihat secara khusus pada Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso adalah:

1. Mahasantri di antara mereka masih tetap terjaga dengan jadwal kegiatan formal dan nonformal mereka nyaris tidak dibedakan. Oleh karena, jadwal kegiatan mereka dalam 1x24 jam terkontrol melalui absensi (*kasyf al-giyab*).
2. Pendidikan intelektual, moral dan spiritual mendapatkan porsi yang seimbang, oleh karena alumni lembaga ini dipersiapkan untuk menjadi ulama-ulama yang berkarakter pada masanya. Berkarakter maksudnya adalah mampu mengintegrasikan nilai-nilai intelektual, moral dan spiritual di dalam kepribadian mahasantri..
3. Pembinaan nilai-nilai spiritual, ada hal yang hukumnya sunnat menurut syariat. kemudian dijadikan wajib bagi santri Ma'had Aly dengan maksud pembiasaan (*taawwud*) seperti mendawamkan wudhu', shalat jamaah, tahajjud, witr, dhuha', puasa Senin-Kamis serta aktif puasa-puasa sunnat yang lain seperti hari Arafah, hari 10 Muharram (*asyura'*) dan lain lain.
4. Pembinaan nilai-nilai intelektual, mahasantri Ma'had Aly masih mempraktikkan sistem pembelajaran dengan metode *talaqqiy* (duduk dalam suatu majelis) di hadapan seorang guru/dosen untuk mengikuti perkuliahan (*muhadarh*).

Dosen (*muhādir*) Ma'had Aly sudah ada beberapa di antaranya yang membawakan materi perkuliahan (*muhādarah*) dengan menayangkan power point (microsoft office). Ma'had Aly dalam hal ini amat terbuka untuk menerima perubahan dan ber kondisi dengan perubahan yang terjadi. Inilah salah satu faktor

penyokong sehingga lembaga ini bisa berakselerasi dengan lembaga pendidikan yang jauh lebih terkemuka kendati usianya relatif masih sangat muda.

## **2. Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Haji dan Umrah di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.**

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa, sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang terbuka dan bermedia. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, di Lembaga Ma'had Aly Pontren DDI mangkoso berupaya maksimal penggunaan media pembelajaran pada semua mata mata kuliah, khususnya pada mata kuliah fikih haji dan umrah.

Olehnya itu untuk menjadikan mahasantri yang cerdas berkualitas, Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso mempersiapkan segala sesuatu dalam proses penggunaan media pembelajaran. Diantaranya:

- a. Meningkatkan pemahaman kepada dosen Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran terhadap setiap mata kuliah utntuk meningkatkan kualitas mahasantri khhususnya mata kuliah fikih haji dan umrah.



- b. Dosen Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso mengikuti seminar, seperti yang telah dilakukan dosen pada mata kuliah fikih haji dan umrah mengikuti seminar *Program Peningkatan Ketrampilan Teknik Intruksional* (PEKERTI) secara daring pada tanggal 12 – 16 Agustus 2020, diantara materi seminar adalah *Blended Learning Strategy* (perpaduan daring dan luring)
- c. Ma'had Aly mempersiapkan sarana prasarana seperti komputer/laptop, televisi dan Proyektor LCD sebagai sarana pendukung bagi dosen dalam penggunaan media pembelajaran.

Deskripsi di atas dari hasil wawancara penulis dengan Ustz Rijal, mengatakan bahwa:

“Saat ini proses perkuliahan di Ma'had Aly selama pandemi digunakan dua model perkuliahan, baik lewat daring maupun lewat luring yaitu, kuliah *offline* dan kuliah *online*. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di Ma'had Aly, memberikan pemahaman kepada dosen tentang pentingnya IT, dan juga dosen mengikuti seminar virtual, seperti yang dilakukan oleh Ustz Dr. H. Aydi Syam, MHI, salah satu dosen di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso, kelengkapan sarana prasarana di Ma'had Aly yang bisa dosen gunakan dalam proses perkuliahan adalah, Ma'had Aly sudah mempunyai Proyektor LCD, ada juga TV yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, dan memang sebagian dosen sudah menggunakan media pembelajaran pada proses perkuliahan, termasuk dosen pada mata kuliah fikih haji dan umrah”.<sup>98</sup>

Dengan demikian, dosen sangat perlu melengkapi perangkat pembelajarannya secara maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran untuk masing-masing mata kuliah (*maddah*). Mata kuliah fikih haji dan umrah misalnya, materi perkuliahan ini tersaji secara *offline* dan *online* karena mahasantri ada yang sudah berada di Ma'had Aly dan ada mahasantri masih di

<sup>98</sup>Rijal, “Staf Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso”, *Wawancara*, Mangkoso, 2 Muharram 1442 H/20 Agustus 2020 M.

daerahnya yang belum memungkinkan untuk datang ke kampus Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

Kendati demikian upaya yang telah dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal, belum cukup hanya dengan penggunaan media pembelajaran haji dan umrah hanya dengan power point, dan terkesan dosen monoton dalam proses pembelajaran. Mahasantri membutuhkan proses pembelajaran penggunaan media lebih dari itu, untuk dapat mahasantri lebih memahami dan mengetahui isi dari materi perkuliahan khususnya materi kuliah fikih haji dan umrah, data yang didapat sesuai dari hasil obsevasi dan wawancara mahasantri. Hasil wawancara penulis adalah:

Nur Ameliah Rasyid mahasantri Ma'had Aly mengatakan:

“Proses perkuliahan sekarang ini secara daring penggunaan media pembelajaran fikhi haji dan umrah dengan menggunakan power point hampir sama saja dengan metode ceramah, materi kuliah fikih haji dan umrah belum bisa saya memahami secara maksimal hanya dengan media powerpoint”.<sup>99</sup>

Selanjutnya Husnaeni mahasantri Ma'had Aly mengatakan:

“Materi kuliah fikih haji dan umrah hanya dengan media power point, membuat saya membayangkan bagaimana cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, saya ingin ada media yang bisa saya lihat, dengan begitu mungkin saya lebih bisa fokus dan mudah paham materi kuliah fikih haji dan umrah”.<sup>100</sup>

Pernyataan kedua informan diatas dapat dideskripsikan bahwa selama ini penggunaan media pada mata kuliah fikih haji dan umrah hanya dengan menggunakan media power point saja, dengan penjelasan dosen tentang

<sup>99</sup>Nur Ameliah Rasyid, “Mahasantri Ma'had Aly”, *Wawancara*, Mangkoso, 04 Muharram 1442 H/23 Agustus 2020 M.

<sup>100</sup>Husnaeni “ Mahasantri Ma'had Aly”, *Wawancara*, Mangkoso, 04 Muharram 1442 H/23 Agustus 2020 M.

bagaimana pores pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Amel dan Husna masih menganggap proses pembelajaran seperti itu, sama dengan menggunakan metode cerama saja, perbedaannya dosen sudah punya penggunaan media tapi hanya power point. Dengan proses pembelajaran seperti itu mahasantri belum dapat memahami secara maksimal materi kuliah fikih haji dan umrah Umrah. Informan selanjutnya Halmiah Mahasantri Ma'had Aly yang masih di luar provinsi, wawancara melalui video *call whatsapp* mengatakan:

“Saya bersyukur bisa kuliah secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*, karena dengan kondisi sekarang adanya pandemi, kita tidak bisa hadir di kelas mengikuti perkuliahan, akan tetapi penggunaan media power point pada materi kuliah fikih haji dan umrah belum cukup buat saya memahami secara maksimal, karean praktek ibadahnya berbeda dengan cara wudhu dan praktek ibadah shalat. Tapi saya juga sangat berharap semoga proses pembelajaran selanjutnya penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis informasi teknologi dapat dilakukan dengan cara *luring*”.<sup>101</sup>

Informan yang ketiga mahasantri Halmiah dapat penulis deskripsikan bahwa pada kondisi pandemi sekarang proses perkuliahan secara virtual daring sangat membantu mahasantri, apalagi mahasantri yang berada diluar provinsi seperti Papua yang belum bisa kembali ke Pontren untuk mengikuti perkuliahan. Akan tetapi penggunaan media power point pada pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh dosen belum cukup bagi Halmia untuk memahami secara maksimal dari proses pembelajaran fikih haji dan umrah.

Penggunaan media video pembelajaran fikih haji dan umrah yang saat ini telah dilakukan di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso. Media video pembelajaran yang digunakan didalamnya terdapat juga media audio dan media

<sup>101</sup>Halmiah Yusuf, “Mahasantri Ma'had Aly”, *Wawancara*, Mangkoso 05 Muharram 1442 H/24 Agustus 2020 M.

visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui dan memahami suatu materi pembelajaran.

- a. Media Audio (media dengar) karena pada video pembelajaran fikih haji dan umrah merupakan bahan pembelajaran tampak dengar, diterima melalui indera pendengaran
- b. Media Visual karena pada video pembelajaran fikih haji dan umrah tampak serangkaian gambar gerak disertai suara dapat disajikan serentak. Dengan begitu mahasiswa secara langsung materi kuliah yang disajikan melalui video pembelajaran.

Video pembelajaran fikih haji dan umrah yang digunakan oleh dosen, menjelaskan bahwa ibadah haji sebagai rukun Islam yang kelima wajib dilakukan bagi mereka yang punya kemampuan, baik fisik maupun harta sebagai biaya untuk perjalanannya. Video pembelajaran tersebut juga menjelaskan pembagian haji ada 3 macam, yaitu: (1) haji tamattu, (2) haji qiran, dan (3) haji ifrad. Untuk jamaah haji Indonesia umumnya adalah haji tamattu yaitu umrah dan hajinya terpisah sehingga membayar dam tamattu. Untuk jamaah haji yang langsung menuju Mekah, maka akan langsung melaksanakan umrah dengan niat umrah di miqat Yalamlan di atas pesawat.

Sedangkan jamaah haji yang langsung menuju Madinah akan berihram dan berniat umrah di Zulhulaifah atau Bir Ali seperti niat umrah di atas, berangkat menuju Mekah melaksanakan umrah, setelah rangkaian pelaksanaan ibadah umrah selesai, maka lepaslah ihram mengganti dengan pakaian biasa dan menunggu sampai tanggal 8 Zulhijjah untuk kembali berihram dan berniat haji. Adapun niat haji terdapat dalam hadis Rasulullah Saw.

قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَقُولُ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ بِالْحَجِّ،  
«فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلْنَاهَا عُمْرَةً»<sup>102</sup>

Artinya:

Kami datang bersama dengan Rasulullah sementara kami mengucapkan” *labbaik Allahumma labbaik bil hajji*”, maka Rasulullah memerintahkan kepada kami (membaca kalimat itu), maka kami menjadikannya (bacaan untuk) umrah.

Hadis di atas dapat dipahami bahwa bacaan (niat) untuk ihram haji adalah *labbaik Allahumma hajjan*, hadis diatas juga menjadi dasar untuk bacaan (niat) untuk ihram umrah, yaitu *labbaik Allahumma ‘umratan*.

Berikut manasik haji, langkah demi langkah dan hal-hal yang wajib dilakukan dan larangan-larangan yang harus di jauhi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.

Tanggal 8 Zulhijjah di pagi hari di pemondokan jamaah haji ihram, pagi hari setelah sarapan sebelum memakai ihram, jamaah haji melakukan persiapan dengan bersih- bersih diri seperti memotong kuku, merapikan rambut kemudian mandi ihram, setelah itu memakai pakaian ihram bagi jamaah laki-laki 2 helai pakaian ihram berwarna putih, memakai alas kaki yang tidak menutup mata kaki, sedangkan untuk jamaah perempuan boleh memakai mukena warnanya apa saja, namun yang lebih utama warna putih, menutup aurat dan tidak menampakkan bentuk tubuh, dilarang menutup muka dan tidak diperbolehkan memakai kaos tangan, setelah itu berniat haji, niat haji adalah:

لبيك اللهم حجا

Artinya:

<sup>102</sup>Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 2, ..., h. 143

Aku sambut panggilan-Mu Ya Allah untuk berhaji, aku niat haji dengan berihram karena Allah.

Setelah ihram jamaah di sunahkan memperbanyak membaca talbiyah, bacaan talbiyah terdapat dalam hadis Rasulullah Saw:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ. إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ. لَا شَرِيكَ لَكَ (رواه ابن ماجه) <sup>103</sup>

Artinya:

Aku datang memenuhi panggilan-Mu Ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu, sesungguhnya segala puji, nikmat dan segenap kekuasaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu. (HR. Ibnu Majah)

Ketika jamaah haji ataupun umrah telah berniat maka jauhkan perbuatan *rafas*, *fusūq* dan *jidāl* (perkataan kotor, berbuat maksiat dan bertengkar) sebagaimana firman Allah Q.S Al-Baqarah/2: 197.

... فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ...

Terjemahnya:

... Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata kotor (*rafas*), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji...<sup>104</sup>

Adapun larangan saat ihram haji dan umrah adalah:

- 1) Larangan berkata kotor, berbuat maksiat dan bertengkar

<sup>103</sup>Ibnu Mājah, *Sunan Ibnu Mājah*, Juz 2, (Bairut: Dār ihyā al-kitab al-‘Arabiyyah), h. 974.

<sup>104</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ... h. 31.

- 2) Larangan memakai minyak wangi, tidak membunuh binatang, tidak memotong kuku, tidak menggunting rambut, tidak merusak tanaman, dan bagi suami istri tidak *berjīma'*
- 3) Larangan bagi jamaah laki-laki, larangan memakai pakaian berjahit, atau yang membentuk tubuh, atau menutup sebagian anggota tubuh seperti kaos kaki, penutup kepala dan muka, dan sepatu yang menutup mata kaki.
- 4) Larangan bagi jamaah wanita, larangan menutup muka dan memakai sarung tangan

Kemudian jamaah haji berangkat ke Mina untuk mabit, sampai di Mina siang hari maka dilakukan shalat *Ḍuhur qaṣar*, demikian pula dengan shalat *Aṣar qaṣar* dari 4 rakaat menjadi hanya 2 rakaat, shalat *Maqrib* tetap 3 rakaat dan shalat '*Isya qaṣar*, mabit bermalam di Mina dengan memperbanyak *talbiyah*. Shalat *Ṣubuh* di lakukan di Mina kemudian berangkat ke Padang Arafah.

Tanggal 9 Zulhijjah di Padang Arafah siang hari shalat *Ḍuhur* dan *Aṣar* di *jama' taqdim qaṣar*, dilanjutkan dengan mendengarkan khutbah dan wukuf sampai waktu *Maqrib* tiba, inilah puncak pelaksanaan ibadah haji, sebagai hadis Rasulullah Saw.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْحَجُّ عَرَفَاتٍ، الْحَجُّ عَرَفَاتٍ، الْحَجُّ عَرَفَاتٍ، الْحَجُّ عَرَفَاتٍ، أَيَّامٌ مِّنِّي ثَلَاثٌ رَفَعْتُ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ } وَمَنْ أَدْرَكَ عَرَفَةَ قَبْلَ أَنْ يَطَّلِعَ الْفَجْرُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ " <sup>105</sup>

Artinya:

Rasulullah Saw. bersabda “haji itu Arafah, haji itu Arafah, haji itu Arafah, hari-hari Mina ada tiga (barang siapa ingin mempercepat dalam dua hari maka tidak ada dosa baginya dan barang siapa ingin menunda maka tidak ada dosa baginya) dan barang siapa mendapati arafah sebelum terbit fajar maka sungguh mendapatkan haji.

<sup>105</sup>Al-Timīzī, *Sunan al-Timīzī*, (Mesir; Mustafā al-Bābī al-Halabī: 1975 M/1395 H), h. 214.

Dapat dipahami dari hadis di atas bahwa, semua jamaah haji harus berada di Padang Arafah pada saat wukuf, yaitu pada siang hari tanggal 9 Zulhijjah, apabila ada jamaah haji yang tidak wukuf di Arafah maka tidak dianggap berhaji.

Malam tanggal 10 Zulhijjah jamaah haji berangkat ke Muzdalifah, di Muzdalifah jamaah melaksanakan shalat Maqrib dan Isya *jama' ta'akhir* dengan *mengqasar* shalat Isya. Selama di Muzdalifah jamaah berzikir dan berdoa, seperti bacaan zikir:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَفْضَلُ الْكَلَامِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ،  
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ " <sup>106</sup>

Artinya:

Nabi Saw. Bersabda: "kalimat (zikir) yang paling utama ada empat: *Subhāllah, wal ḥamdulillah wa lāilāha illallah wa Allahu Akbar*.

Tanggal 10 Zulhijjah berangkatlah jamaah haji ke Mina untuk melontar jamrah 'aqabah, melempar tujuh batu kerikil. Setelah melontar jamaah haji berangkat menuju Masjidil Haram untuk melaksanakan tawaf *ifaḍah*, boleh juga jamaah melakukan taḥallul sebelum berangkat ke Masjidil Haram untuk tawaf, setelah *taḥallul* maka lepaslah ihramnya, pakaian ihram sudah bisa diganti dengan pakain biasa akan tetapi bagi suami istri belum bisa berkumpul (berjima').

Jamaah haji melakuka tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali berlawanan dengan arah jarum jam. Pada saat mulai tawaf jamaah beristilam kemudian memulai tawaf dengan membaca *Bismillahi Allahu Akbar*, sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw:

<sup>106</sup>Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 8,... h.138.



عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا اسْتَلَّمَ الرُّكْنَ قَالَ: «بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ»<sup>107</sup>

Artinya:

Dari Ayyub dari Nafi bahwasanya: Ibnu Umar Ketika istilam para rukun (Hajar Aswad) beliau membaca “*Bismillahi Allahu Akbar*”, (dengan menyebut nama Allah yang Maha Besar).

Melewati rukun Yamani jamaah dianjurkan membaca doa yang terdapat dalam hadis Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ»<sup>108</sup>

Artinya:

Dari Abdul Aziz, dari Anas, berkata: Nabi Saw. bersabda: “Ya Allah berilah kami kebaikan dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari api neraka”.

Bacaan tersebut di atas juga terdapat dalam ayat Al-Qur’an Q.S Al-Baqarah/2: 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Tejemahnya:

Dan di antara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.<sup>109</sup>

Melewati Hajar Aswad jamaah membaca:

<sup>107</sup>Abu Bakar Abdul Razzak Al-San‘ānī, *Al-Muṣannaḥ*, Juz 5, (Cet. Ke2, India, al-Majlis al-‘Ilmī, 1403 H), h. 33.

<sup>108</sup>Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 6,... h.28.

<sup>109</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ... h. 39.

... أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا اسْتَلَّمَ الرُّكْنَ قَالَ: «بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ»

Artinya:

...Ibnu Umar Ketika istilam para rukun (Hajar Aswad) beliau membaca “*Bismillahi Allahu Akbar*” (dengan menyebut nama Allah yang Maha Besar).

Setelah jamaah haji melaksanakan tawaf, kemudia jamaah dianjurkan shalat sunat di belakang Maqam Nabi Ibrahim. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Q.S Al-Baqarah/2:125.

...وَأَتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ...

Terjemahnya:

...Dan jadikanlah maqam Ibrahim sebagai tempat shalat...<sup>110</sup>

Selanjutnya adalah sa’i antara bukit Şafa dan Marwah, namun sebelumnya jamaah di sunahkan meminum air Zamzam dengan membaca doa:

عَنْ عِكْرِمَةَ , قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ " إِذَا شَرِبَ مِنْ زَمْزَمٍ , قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ " <sup>111</sup>

Artinya:

Dari Ikrimah, berkata: pernah Ibnu Abbas” Ketika meminum dari air zam-zam, mengucapkan: “*Allahumma inni as`aluka ‘ilman nāfi’an wa rizqan wāsi’an wa syifā’an min kulli dā’in*”, (Ya Allah aku mohon kepadaMu ilmu yang bermanfaat rezki yang lapang dan kesembuhan dari segala penyakit).

<sup>110</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ... h. 23.

<sup>111</sup>Abu Hasan al-Dāra Quṭnī, *Sunan al- Dāra Quṭnī, Sunan*, Juz. 3, (Cet. Ke5, Bairut-Libanon, 1424 H/ 2004 M), h. 353.

Selanjutnya jamaah haji melaksanakan sa'i sebanyak tujuh kali, dimulai di bukit Şafa dengan membaca ayat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah/2:158

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ .

Terjemahnya:

Sesungguhnya Şafa dan Marwa merupakan sebagian syiar (agama Allah), maka barang siapa beribadah haji ke Baitullah atau umrah tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui<sup>112</sup>.

Jamaah berlari-lari kecil antara bukit Şafa dan Marwah sambil membaca doa atau zikir-zikir yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah sampai di bukit Marwah membaca doa (zikir) :

... سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ<sup>113</sup>

Artinya:

...Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tidak ada Tuhan selain Allah Allah Maha Besar dan tidak ada daya dan kekuatan melainkan hanya dengan pertolongan Allah.

Pada tanggal 11 dan 12 Zulhijah jamaah haji kembali melontar *jamrah al-ūlā*, *jamrah al-wuṣṭā* dan *jamrah al-'aqabah*, masing-masing dengan tujuh batu kerikil dan membaca “*Bismillahi Allahu Akbar*” pada setiap kali lemparan. Bagi jamaah haji yang *napar ūla* maka sudah bisa *taḥallul* kedua, berarti selesailah

<sup>112</sup>Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... h. 30.

<sup>113</sup>Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 8,... h.138.

semua rangkaian pelaksanaan ibadah haji. Akan tetapi jamaah haji yang masih bermalam di Mina *napar sānī*, esok harinya tanggal 13 Zulhijjah masih melontar *jamrah al-ūlā*, *jamrah al-wustā* dan *jamrah al-‘aqabah*, masing-masing dengan tujuh batu kerikil dan membaca “*Bismillahi Allahu Akbar*” pada setiap kali lemparan, selanjutnya tahallul kedua dan selesailah semua rangkaian proses pelaksanaan ibadah haji.

Perbedaan haji dan umrah hanyalah wuquf di Padang Arafah yang hanya dilaksanakan oleh jamaah haji saja, untuk jamaah umrah tidak melakukan wuquf di Padang Arafah, akan tetapi bagi jamaah umrah tetap berkunjung ziarah ke Jabal Rahmah yang terletak di Padang Arafah.

### **3. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Fikih Haji dan Umrah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Ma’had Aly Pontren DDI Mangkoso.**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi hal mutlak mengingat kondisi permasalahan pendidikan yang makin kompleks. Pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditangani dengan terencana, sistematis dan terintegrasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga memberikan tanggung jawab dan otoritas kepada dosen untuk menentukan apa dan bagaimana dosen mengarahkan mahasantri dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful tasks*). Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori, dan komunikasi teknologi juga menunjang proses pembelajaran.

Dengan adanya perkembangan teknologi dalam bidang Pendidikan, maka proses pembelajaran secara *online* bukan lagi hal yang sulit, menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosennya, melihat nilai mahasiswa secara online, melihat jadwal kuliah, mengirimkan tugas yang diberikan dosen ke mahasiswa, dan sebagainya. Faktor utama dalam *distance learning* yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara dosen dan mahasiswanya. Namun demikian, dengan media internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi antara dosen dengan mahasiswa baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau tidak. Dalam bentuk *real time* dapat dilakukan misalnya *real audio* atau *real video*, dan *online meeting*.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen adalah pencipta kondisi belajarmahasiswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan mahasiswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang telah diinovasi oleh dosen.

Seorang dosen harus menjadi sumber pengetahuan dan mendemonstrasikan kemampuan intelektualnya untuk membimbing mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dosen sebagai fasilitator harus mampu menciptakan kondisi dan proses pembelajaran menjadi menarik. Dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang perlu diketahui dan dimiliki oleh seorang dosen ialah kualitas kinerja atau kompetensinya.

Upaya yang dilakukan dosen fikih haji dan umrah di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso dalam penggunaan media pembelajaran, persiapan awal adalah

rencana pembelajaran semester (RPS). Materi perkuliahan fikih haji dan umrah yang akan diajarkan sudah ada dalam RPS, dan RPS sudah disiapkan dosen sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya dosen mempersiapkan penggunaan perangkat media dan video pembelajaran fikih haji dan umrah yang akan digunakan.

Oleh karena itu dibutuhkan strategi penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah seperti yang akan dijelaskan lebih lanjut. Beberapa langkah strategi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran penggunaan media fikih haji dan umrah berbasis TIK, yaitu:

a. Langkah persiapan

Pada strategi awal yang dilakukan dosen adalah mempersiapkan rencana pembelajaran semester (RPS), sebelumnya telah dijelaskan bahwa dosen fikih haji dan umrah sudah mempersiapkan RPS sebelum proses pembelajaran fikih haji dan umrah dimulai. Dalam rencana semester terdapat point kegiatan inti proses penggunaan media sebagai media pembelajaran fikih haji dan umrah yang akan digunakan di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.

Sebelum dosen menyajikan materi pembelajaran fikih haji dan umrah, setelah langkah awal terlebih dahulu dosen juga mempersiapkan pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, seperti laptop milik dosen sendiri dan LCD Proyektor yang ada di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso, meskipun dalam ruang kelas sudah siap digunakan tetapi perlu dipastikan bisa difungsikan secara maksimal atau tidak. Terkadang jika tidak dipersiapkan atau dicek terlebih dahulu akan terjadi masalah baik itu masalah listrik maupun koneksinya, hal tersebut merupakan salah satu upaya persiapan sebelum digunakan. Dalam

penggunaan LCD Proyektor berfungsi untuk menampilkan (menayangkan) materi baik dalam bentuk gambar, video, atau film.

b. Langkah inti pembelajaran

Setelah dosen mempersiapkan semuanya, selanjutnya dosen membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, sebagai permulaan materi perkuliahan fikih haji dan umrah dosen menampilkan power point fikih haji dan umrah dan menjelaskan materinya. Selanjutnya penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan media video pembelajaran haji dan umrah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam video pembelajaran tersebut menjelaskan proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara lengkap. Dengan demikian dosen menampilkan media video pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis TIK dengan menggunakan televisi atau LCD Proyektor yang telah disiapkan sebelumnya.

Langkah persiapan dosen mempersiapkan penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah dengan cara:

- 1) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

pembelajaran tidak terlepas dari media, karena penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya perkembangan zaman, media pembelajaran juga berkembang mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penggunaannya, tetap memperhatikan kemampuan dosen mengoprasikannya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Dosen sering mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan pihak terkait.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu pada dasarnya sangat membantu dosen demi peningkatan mutu dan kinerja dosen dalam proses pembelajaran. Dengan dosen mengikuti seminar tersebut maka dosen akan mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki dalam bidangnya.

- 3) Dosen membuat naskah media (*storyboard*) sebelum penggunaan media. Dalam penggunaan media tidak serta merta langsung diterapkan begitu saja dalam pembelajaran. Namun sebelum menetapkan media ada hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk materi atau apa saja yang dipersiapkan dalam menggunakan media tersebut. Naskah media merupakan gambaran yang dapat mewakili tampilan pada layar, tampilan awal yang dapat memberikan pemahaman terkait penerapan media pembelajaran.
- 4) Dosen menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran.
- 5) Dosen mengedit/mengubah atau menambah media yang digunakan dalam pembelajaran apabila tidak sesuai dengan harapan. Pada dasarnya media pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun ketika media itu tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, maka media itu dapat diganti karena media yang diterapkan kurang tepat.

Menurut Aydi Syam selaku dosen mata kuliah fkih haji dan umrah di Ma'had Aly Pontren DDI mangkoso, beliau mengatakan:

“Penggunaan media video sebagai media pembelajaran berbasis TIK, sangat kontributif menarik perhatian mahasantri, sebagai sampel praktek manasik haji dan umrah dari A sampai Z, dari mengambil miqat sampai tahallul, tidak lagi dipraktekkan secara manual, hanya ditonton secara digital dalam proses pembelajaran, sehingga lebih efisien dan sepertinya mahasantri lebih tertarik, sehingga potensi pemahaman mahasantri lebih meningkat, ada pergeseran pemahaman, dari pemahaman yang relatif standar, dengan hadirnya media video pembelajaran ini, sudah ada peningkatan signifikan yang kita lihat, terbukti setelah tanyangan video pembelajaran ditutup, mahasantri sepertinya lebih dari separuh materi ini,



mereka sudah bisa serap, Alhamdulillah kami bersyukur dengan adanya media video pembelajaran ini, kita bisa melihat hasilnya sangat positif sangat kontributif.”<sup>114</sup>

Penulis dapat mendeskripsikan dari hasil wawancara diatas, bahwa dengan penggunaan media video pembelajaran pada mata kuliah fikih haji dan umrah dapat meningkatkan pemahaman terhadap mahasantri diantaranya adalah:

- 1) Sebagai alat bantu yang memudahkan mahasantri memahami materi fikih haji dan umrah, dengan penggunaan media video pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui media video pembelajaran fikih haji dan umrah, dosen lebih mudah memberikan gambaran nyata tentang materi yang disampaikan.
- 2) Sebagai media yang membantu mahasantri untuk lebih aktif belajar melalui internet
- 3) Mampu menumbuhkan minat belajar mahasantri karena pembelajaran lebih menarik.
- 4) Memperluas wawasan mahasantri tentang materi kuliah fikih haji dan umrah karena mahasantri tidak hanya mendapatkan materi pada saat dosen mengajar, tapi mahasantri juga dapat mengulang materinya sendiri melalui media video pembelajaran.
- 5) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan singkat.

Dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran fikih dan umrah di Ma’had Aly, mahasantri diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar dalam materi kuliah fikih dan umrah. Video pembelajaran dalam bentuk *flyasdisk* , dengan video pembelajaran diambil dari youtube video pembelajaran manasik haji dan umrah, ditampilkan televisi atau

<sup>114</sup>Aydi Syam, “Dosen mata kuliah fikih haji dan umrah Ma’had Aly Pontren DDI Mangkoso”, *Wawancara*, Mangkoso, 25 Zulhijjah 1441 H/15 Agustus 2020.

LCD atau dapat diputar langsung melalui computer. Media video pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah, dan prosedur secara utuh pelaksanaan ibadah haji dan umrah, sehingga memudahkan mahasantri dalam mengamati dan menirukan Langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.

Hasil wawancara penulis dengan mahasantri Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso setelah proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran haji dan umrah:

Halmia mahasantri Ma'had Aly mengatakan:

“sangat menarik proses pembelajaran di perkuliahan dengan menggunakan video pembelajaran fikih haji dan umrah, sangat mudah saya mengerti dan pahami karena dapat melihat langsung pelaksanaan ibadah haji dan umrah meskipun hanya melalui media video pembelajaran.”<sup>115</sup>

Pernyataan informan di atas dapat penulis deskripsikan bahwa penggunaan media video pembelajaran sangat berpengaruh positif terhadap mahasantri, dengan penggunaan media video pembelajaran haji dan umrah Halmiah lebih mudah mengerti dan memahami materi kuliah fikih haji dan umrah, sehingga hasil akhir yang diperoleh pada mata kuliah fikih haji dan umrah juga sangat baik.

Aslam mahasantri Ma'had Aly mengatakan:

“saya sangat tertarik dengan proses pembelajaran seperti ini, yaitu menggunakan media video pembelajaran fikih haji dan umrah, sangat memudahkan saya untuk memahami materi kuliah, apalagi langsung praktek dengan menggunakan pakaian ihram, sangat terasa dalam hati, membayangkan bagaimana proses ibadah haji dan umrah sesungguhnya”.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Halmia Yusuf, “Mahasantri Ma'had Aly”, *Wawancara*, Mangkoso, 15 Rabiul Awal 1442 H/01 November 2020 M.

<sup>116</sup>Aslam, “Mahasantri Ma'had Aly”, *Wawancara*, Mangkoso, 16 Rabiul Awal 1442 H/02 November 2020 M.

Halim juga mahasantri Ma'had Aly mengatakan:

“dengan penggunaan media video pembelajaran fikih haji dan umrah ini, materi kuliah sangat mudah saya mengerti dan pahami , apalagi setelah praktek memakai pakaian ihram, ditambah penjelasan dari dosen tentang proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah, sangat menarik dan semakin memudahkan saya memahami materi kuliah haji dan umrah”.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara mahasantri di atas, penulis dapat mendiskripsikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan video pembelajaran video haji dan umrah sangat menarik, efektif, efisien, dan meningkatkan kualitas hasil belajar mahasantri, karena dengan penggunaan video pembelajaran mahasantri dengan mudah mengerti dan memahami secara dalam materi kuliah fikih haji dan umrah dan hasil yang didapat oleh mahasantri sangat baik.

Namun demikian beliau juga menegaskan bahwa TIK ini hanya sebuah alat/media pembelajaran semata, yang terpenting dari sebuah proses pembelajaran adalah bagaimana isi dari materi tersampaikan dengan baik kepada mahasantri. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dari beberapa factor pendukung lainnya, diantaranya adalah dosen dan mahasantri itu sendiri. Sebagai apapun media yang digunakan tapi bila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak akan terwujud keberhasilan dari proses pembelajaran.

#### **4. Kendala yang ada dalam penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso.**

Berdasarkan observasi, proses penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan

---

<sup>117</sup>Halim, “ Mahasantri Ma'had Aly”, *Wawancara*, Mangkoso, 16 Rabiul Awal 1442 H/02 November 2020 M.

media video haji dan umrah sebagai media pembelajaran sangat dinikmati oleh mahasiswa, pemanfaatan media pembelajaran berbasis informasi teknologi dan komunikasi ini, memberikan kesenangan, kemudahan, dan kecepatan dalam belajar, dan melibatkan mahasiswa dalam kecanggihan teknologi tinggi (*advanced skill*). Situasi ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar, teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses pembelajaran.

Namun proses penggunaan media pembelajaran di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso khususnya penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi, secara luring *offline* tidak menemukan kendala sebab video pembelajaran fikih haji dan umrah telah tersave di laptop dan di *flashdisk* yang bisa digunakan kapan saja oleh dosen. Namun perkuliahan secara daring atau *online learning* ternyata menemukan kendala. Pada awal proses pembelajaran secara daring mahasiswa menanggapi dengan baik, karena sekalipun mahasiswa berada di luar daerah, tetap dapat mengikuti proses pembelajaran. setelah berjalannya proses daring tersebut banyak mahasiswa justru mengalami kesulitan, kendala dalam belajar, apalagi mahasiswa yang masih ada diluar daerah.

Keadaan itu justru menurunkan mutu pembelajaran bagi para mahasiswa, belajar secara online banyak gangguan yang sifatnya kurang kondusif. Menurut Halmiah, salah satu informan dari mahasiswa lebih menginginkan proses penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis TIK dengan media video pembelajaran dengan cara *luring* tatap muka di kelas *face to face*, menurutnya dengan cara *luring* mahasiswa akan lebih fokus dan mudah memahami materi kuliah fikih haji dan umrah.

Adapun kendala yang ditemukan dalam penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi diantaranya:

- a. Jaringan kurang bagus, koneksi internet lambat. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dosen menyampaikan materi kuliah lambat karena jaringan kurang bagus, mahasiswa juga belajar kurang perhatian dengan kondisi pembelajaran seperti ini.
- b. Biaya pulsa (kuota) internet bertambah, dengan menggunakan media *online* tentu saja biaya internet meningkat, baik untuk dosen maupun mahasiswa. Tentu saja beban pulsa internet ini juga menjadi kendala dalam optimalisasi pembelajaran *online*.
- c. Saat kuliah berlangsung terkadang mahasiswa tidak mengaktifkan layarnya sehingga dosen tidak mengetahui apakah mahasiswa tersebut mengikuti dengan seksama materi kuliah, atau mahasiswa ada kegiatan yang lain sementara kuliah berlangsung.
- d. Pada saat ujian, ada beberapa mahasiswa dari soal ujian jawabannya sama, dengan begitu memungkinkan adanya kerja sama mahasiswa untuk menjawab soal dalam ujian.

Melihat beberapa kendala tersebut perlu dicari solusi agar penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis TIK, secara *online* lebih optimal bisa dilakukan. Beberapa solusi tersebut diantaranya:

- a. Menjamin kemudahan akses internet. Pemerintah harus dapat menjamin kemudahan internet melalui kerjasama dengan pihak terkait agar semakin banyak daerah memiliki jaringan internet yang kuat. Kemudahan ini juga dapat dilakukan dengan membantu mahasiswa tidak mampu dalam bentuk bantuan pulsa.
- b. Penggunaan pembelajaran *online* memungkinkan dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik dengan seluruh mahasiswa. Lebih *fleksibel* atau tidak kaku dalam mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran *online*

dengan penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis TIK.

- c. Peningkatan kualitas komunikasi dan kerjasama dengan orangtua mahasantri, ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran mahasantri di rumah.
- d. Upaya peningkatan yang dapat membuat mahasantri belajar mandiri dengan penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis TIK dengan menggunakan video pembelajaran, dengan membagikan video pembelajaran fikih haji dan umrah mahasantri dapat mengulang kembali materi kuliahnya kapan saja dengan melihat video pembelajaran fikih haji dan umrah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka isi tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso belum maksimal, Ma'had Aly sebagai lembaga independen masih terbatas dari sarana prasarana. Namun pada umumnya dosen-dosen muda sudah menggunakan media pembelajaran dengan media power point pada materi perkuliahan, termasuk pada sistem pelaksanaan *imtahan* (final). Penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis TIK di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso menggunakan media video pembelajaran, dalam video pembelajaran tersebut menjelaskan rangkaian pelaksanaan ibadah haji dan umrah yaitu: (1) Ihram, (2) Mabit di Mina, (3) Wukuf di Padang Arafah, (4) Mabit di Muzdalifah, (5) Melontar jumrah, (6) *Tawaf ifādah*, (7) *Sa'ī*, dan (8) *Tahallul*.
2. Strategi penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso, Pada strategi awal yang dilakukan dosen adalah mempersiapkan rencana pembelajaran semester (RPS), sebelumnya telah dijelaskan bahwa dosen fikih haji dan umrah sudah mempersiapkan RPS sebelum proses pembelajaran fikih haji dan umrah dimulai. Setelah dosen

mempersiapkan semuanya, selanjutnya dosen membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa, sebagai permulaan materi perkuliahan fikih haji dan umrah Strategi selanjutnya dalam penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan menggunakan media video pembelajaran fikih haji dan umrah. Melalui media video pembelajaran fikih haji dan umrah, dosen menampilkan proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara lengkap, dari awal sampai akhir akhir tatacara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, dengan demikian dosen lebih mudah memberikan gambaran nyata pada materi kuliah fikih haji dan umrah. Dengan penggunaan media video sebagai media pembelajaran sangat menarik perhatian mahasiswa, sehingga sangat membantu mahasiswa untuk lebih aktif belajar. Mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswa karena pembelajaran lebih menarik dan memperluas wawasan mahasiswa tentang materi kuliah fikih haji dan umrah karena mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi pada saat dosen mengajar, tapi mahasiswa juga dapat mengulang materinya sendiri melalui media video pembelajaran.

3. Kendala yang ada dalam penggunaan media pembelajaran fikih haji dan umrah berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso adalah terkadang jaringan kurang bagus sehingga koneksi internet jadi lambat, biaya pulsa (kuota) internet bertambah. Mahasiswa dalam proses perkuliahan terkadang ada diantara mereka tidak mengaktifkan layar hp atau leptonya, sehingga dosen tidak mengetahui apakah mahasiswa tersebut mengikuti dengan seksama materi kuliah atau tidak, mahasiswa ada kegiatan yang lain sementara kuliah berlangsung. Pada saat ujian, ada beberapa mahasiswa dari soal ujian jawabannya sama,



dengan begitu memungkinkan adanya kerja sama mahasiswa untuk menjawab soal dalam ujian.

## B. Implikasi Penelitian

Setelah merampungkan semua rangkaian penelitian dalam tesis ini, maka ada beberapa hal yang dititipkan oleh penulis sebagai implikasi penelitian, di antaranya:

1. Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso sedapat mungkin melengkapi sarana prasarana perangkat pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi sebagai tuntutan perkembangan di era digital saat sekarang ini yang nyaris tidak dapat dihindari sehingga harus dihadapi dengan segala kesiapan.
2. Para dosen (*muhadir*) Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso tak terkecuali dosen yang senior ataupun junior semuanya harus mengenal, memiliki, menggunakan dan piawai dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi untuk efisiensi praktik pembelajaran dengan memaksimalkan capaian target pembelajaran yang telah dicanangkan.
3. Para mahasiswa juga sedapat mungkin memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi sebagai modal untuk mengikuti proses pembelajaran yang efektif. Selain dari itu, mahasiswa diharapkan bisa mengakses secara otodidak materi-materi pembelajaran yang di *publish* secara digital melalui dunia maya sehingga literatur mereka tidak hanya terbatas pada sejumlah kitab yang tersusun di perpustakaan manual tapi juga sudah bisa menjelajahi perpustakaan digital yang diakses di dunia maya.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Abdul Razzak Al-San'ānī, Abu Bakar, *Al-Muṣannaḡ*, Juz 5, Cet. Ke2, India, al-Majlis al-'Ilmī, 1403 H.

Ambiyar, Nizwardi Jalinus, *Media & Sumber pembelajaran*, Padang: Kencana, 2016.

Aslam, “ Mahasantri Ma'had Aly”, *Wawancara*, Mangkoso, 16 Rabiul Awal 1442 H/02 November 2020 M.

Asosiasi Ma'had Aly Indonesia, *Anggaran Dasar Perkumpulan Asosiasi Ma'had Aly Indonesia*, Jawa Barat: AMALI, 2020.

Basyiruddin Usman, M, dan H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2015.

Berita Negara Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Agama Nomor 71 Tahun 2015*.

Budiman, Haris, “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017.

Al-Bukhārī, ṣaḡīḡ al-Bukhārī, Juz 1, Cet. 1; Damaskus: Dār ṡūqin al-Najāh, 1422H.

Creswell, Jhon W, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, trans. oleh Achmad Fawaid, Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

al-Dāra Quṡnī, Abu Hasan, *Sunan al- Dāra Quṡnī, Sunan*, Juz. 3, Cet. 5, Bairut-Libanon, 1424 H/ 2004 M

Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet. 3, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Elihami, E, *Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar*, Enrekang : LDU MASPUL, 2017.

- Elvinaro. Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2015.
- Halim Uwais, Abdul, *Mausū'ah al-Fiqh al-Islāmī al-Mu'āṣir*, Cet. 1; Manṣūrah: Dāru al-Wafā'a, 2005 M/1426 H.
- Hamid, K.H. Abdul dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Cet. 2; Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Hardianto, Deni, "Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif", Jurnal dalam *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY, Volume 3 tahun 2015.
- Harsanto, Budi, *Pengertian e-learning Inovasi Pembelajaran di era digital*, unpad press bandung, 2014.
- Husnaeni, "Mahasantri Ma'had Aly", *Wawancara*, Mangkoso, 04 Muharram 1442 H/23 Agustus 2020 M.
- al-Jazīrī, Abdurrahman, *al-Fiqh 'Alā al-Mazāhīb Arba'ah*, Jilid 1; Cairo: Dār al-Bayān al-'Arabī, 1426 H/2005 M.
- al-Maḥallī, Jalaluddin, *al-Waraqāt*, Surabaya: al-Hidayah.
- Mahnun, Nunu, *Media Pembelajaran*, kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran, 2012.
- Mājah, Ibnu, *Sunan Ibnu Mājah*, Juz 2, Bairut: Dār iḥyā al-kitāb al-'Arabīyyah
- Matus Sholihah, Anik, "Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau" *Tesis*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Penerbit:Alfabeta, 2009.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2008.
- Al-Muṣlīm, *Ṣaḥīḥ al-Muṣlīm*, Juz 2, Bairut: Dār iḥyā al-turās al-'Arabī.

Nukhbah min al-Ulama, *al-Fiqh al-Muyassar fiy Dhau' al-Kitab wa al-Sunnah*, Cet.I; Mesir: Dar Ibn Umar, 1430 H/2009 M.

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Pribadi, Benny A., *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Cet. 1; Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2017.

Rawwas Qal'aji. Muhammad, *Mū'jam Muṣṭalahat uṣūl al-fiqih*, Damaskus: Dārul al-Fikr, 2002.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017.

Rasyid, Nur Amaliah "Mahasantri Ma'had Aly", *Wawancara*, Mangkoso, 04 Muharram 1442 H /23 Agustus 2020 M.

Ri'asah al-'Ammah li Syu'un al-Masjid al-Haram wa al-Masjid al-Nabawiy., *al-Hajj wa al-Umrah wa al-Ziyarah ala Dhau'i al-Kitab wa al-Sunnah* Syu'un, Masjid al-Haram wa Masjid al-Nabawiy: 2018.

Rijal, "Staf Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso", *Wawancara*, Mangkoso, 02 Muharram 1442 H/20 Agustus 2020.

Riyana, Cheppy, *Pedoman Pengembangan Media Video*, Jakarta: P3AI UPI, 2017.

Rohani, Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Rusman, Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Grup, 2017.

Sadiman, Arif, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2016.

al-Sayyid Salim . Abu Malik Kamal bin, *Ṣaḥīḥ Fiqh al-Sunnah*, jilid II, Mesir: Maktabah al-Taufiqiyah, 2003.

Shalahudi, Mahfud, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2016.

Sukayat, Tata, *Manajemen Haji, Umrah, Dan Wisata Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutripto Bambang, dan Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.

- Syam, Aydi, "Sekretaris Ma'had Aly Pontren DDI Mangkoso", *Wawancara*, Mangkoso: 15 Zulqa'dah 1441 H/07 Juli 2020 M.
- Tam, M., "*Constructivism, Instructional Design and Technology: Implication for Transforming Technology*, Volume 3 Number 2, 2000.
- Al-Timīzī, *Sunan al-Timīzī*, Mesir; Mustafā al-Bābī al-Halabī: 1975 M/1395 H.
- Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014.
- al-Ulama, Nukhbah min, *al-Fiqh al-Muyassar fi Dau' al-Kitab wa al-Sunnah*, Cet.I; Mesir: Dar Ibn Umar, 1430 H/2009 M.
- Undang-Undang Republik Indonesia., *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Yaumi, Muhammad, "*Media Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Yaumi, Muhammad, "*Media dan Teknologi Pembelajaran*", Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Surabaya: Kencana, 2015.
- Yohana Husna, Alex, "Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam" *Tesis*, Tulungagung: IAIN-Tulungagung, 2016.
- Yusuf, Halmiah, "Mahasantri Ma'had Aly", *Wawancara*, Mangkoso 05 Muharram 1442 H/24 Agustus 2020 M.
- Wadjedy, AG. H.M. Faried, "Pimpinan Pontren DDI Mangkoso", *Wawancara*, Mangkoso, 12 Zulhijjah 1441 H/02 Agustus 2020 M.
- Widayanti, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an" *Tesis*, Semarang: IAIN Salatiga, 2017.

